

**KESULITAN GURU DALAM IMPLEMENTASI MODEL
PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR
DI SD INPRES SIBEDI KECAMATAN MARAWOLA
KABUPATEN SIGI**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN)
Datokarama Palu*

Oleh :
Gilang Ramadhan
21. 10.400.14

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA
PALU TAHUN 2025**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Kesulitan Guru Dalam Implementasi Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi**" adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan plagiat atau dibuat orang lain sebagian atau seluruhnya maka, skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 10 Januari 2025 M
10 Rajab 1446 H

Penulis



Gilang Ramadhan
NIM: 21.1.04.0005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Kesulitan Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi," oleh mahasiswa atas nama Gilang Ramadhan NIM : 211040014, mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan untuk diujikan.

Palu, 21 Maret 2025 M
10 Ramadhan 1445 H

Pembimbing I,



Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

Pembimbing II,



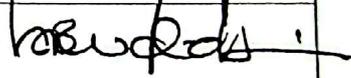
Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19751107 200701 1 016

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Gilang Ramadhan NIM. 21.1.04.0014 dengan judul “Kesulitan Guru Dalam Implementasi Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi,” yang telah diajukan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu pada tanggal 20 Mei 2025 M, yang bertepatan dengan tanggal 22 Dzulqaidah 1446 H, dipandang bahwa Skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya tulis ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) dengan beberapa Perbaikan.

Palu, 20 Mei 2025 M
22 Dzulqaidah 1446 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	TTD
Ketua Tim Penguji	Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd	
Penguji Utama I	Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama II	Dr. Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd	
Pembimbing I	Dr. H. Askar, M.Pd.	
Pembimbing II	Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.	

Mengetahui,
Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Prodi
Pendidikan Guru MI

Prof. Dr. Saepudin Mashuri, M.Pd.I.
NIP. 19731231 200501 1 070


Dr. Andi Ardiansyah, S.E., M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِ أَوْلِيَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمْلَبَعْدُ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpah kurnia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan target dan waktu yang telah direncanakan. Sholawat serta salam taklupa penulis kirimkan kepada baginda Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang istiqomah dijalanannya hingga yaumul qiyamah

Dalam kesempatan ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini banyak mendapatkan dukungan, bantuan secara material, bimbingan, serta motivasi oleh berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orangtua tercinta, Ayahanda Gusman S.Pd.I dan Ibunda Anita D. yang telah membesarkan, mendidik, membimbing, mendoakan dan membiayai Penulis dalam studi sampai perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah memberi kebijakan kepada Penulis.
3. Bapak Prof. Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah bersedia mengarahkan Penulis sampai pada penyelesaian studi.

4. Bapak Dr. A. Ardiansyah. S.E., M.Pd dan Ibu Anisa, S.Pd., M.Pd, selaku Ketua dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah bersedia mengarahkan Penulis sampai pada penyelesaian studi.
5. Bapak Dr. H. Askar, M.Pd. Selaku pembimbing I, dan Bapak Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag, M.Ag. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing Penulis sampai skripsi ini selesai disusun
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang telah mendidik dan mengajarkan ilmunya kepada Penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Ibu Hikmaturrahmah, Lc., M.Ed. selaku dosen penasihat akademik penulis yang selalu memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan perkuliahan di Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
8. Seluruh staf tata usaha di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
9. Para informan, khususnya kepala Sekolah, Guru Kelas IV SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi yang telah bersedia menerima dan mengarahkan Penulis untuk melakukan penelitian.
10. Rekan-rekan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Senasib dan seperjuangan angkatan 2021 Terutama keluarga kelas PGMI 1
11. Kepada Winda Wulandari yang telah memberikan segala dukungan selama proses perkuliahan .

12. Seluruh Keluarga Penulis, ada di HMPS PGMI yang telah memberikan bantuan teoritis dan motivasi dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak Penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, mendapat balasan yang tidak terhingga dari Allah Swt., Aamiin.

Palu, Rabu 19 Maret 2025
19 Ramadhan 2025
Penulis

Gilang Ramadhan
NIM. 21. 10.400.14

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Masalah.....	9
D. Defenisi Operasional.....	11
E. Garis-garis besar isi	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Konsep Dasar Kesulitan Guru	20
1. Pengertian Kesulitan Guru.....	20
2. Faktor-faktor Penyebab Kesulitan Guru	22
C. Kurikulum Merdeka.....	23
D. Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka	26
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Kehadiran Peneliti.....	41
D. Data dan Sumber Data	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	46
G. Pengecekan Keabsahan Data	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Sejarah Umum SD Inpres Sibedi	50
1. Sejarah berdirinya SD Inpres Sibedi	50
2. Letak Geografis SD Inpres Sibedi	52
3. Visi, Misi dan Tujuan SD Inpres Sibedi	52
4. Keadaan Guru SD Inpres Sibedi	53
5. Keadaan Peserta Didik SD Inpres Sibedi	54
6. Sarana dan Prasarana SD Inpres Sibedi	56
7. Keadaan Kurikulum SD Inpres Sibedi	57
B. Model Pembelajaran Kurikulum di SDN Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi	57
C. Kesulitan Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi	66
D. Faktor Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi	70
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Implikasi Penelitian	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1. Tabel Penelitian Terdahulu	19
2. Daftar Nama Kepala Sekolah SD Inpres Sibedi.....	53
3. Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Inpres Sibedi	54
4. Data Peserta Didik SD Inpres Sibedi	55
5. Sarana Dan Prasarana SD Inpres Sibedi	56

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Papan Nama SD Inpres Sibedi
2. Gambar Gedung SD Inpres Sibedi
3. Gambar Wawancara Penulis dan Informan

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Formulir Pengajuan Judul

Lampiran 2: Penetapan Pembimbing Skripsi

Lampiran 3: Buku Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 4: Undangan Untuk Menghadiri Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 5: Kartu Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 6: Berita Acara Proposal Skripsi

Lampiran 7: Daftar Hadir Seminar Proposal

Lampiran 8: Surat Izin Penelitian

Lampiran 9: Surat Balasan Penyelesaian Penelitian

Lampiran 10: Pedoman Observasi

Lampiran 11: Pedoman Wawancara

Lampiran 12: Dokumentasi Penelitian

Lampiran 14: Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : Gilang Ramadhan

NIM : 21.10.400.14

Judul Skripsi : Kesulitan Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi

Penelitian ini membahas tentang “Kesulitan Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi”. Penulisan ini berfokus pada : (1) Apa saja model pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. (2) Bagaimana kesulitan guru dalam menerapkan model pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. (3) Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, data dan sumber data merupakan sumber data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Model pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi yaitu model pembelajaran berdiferensiasi, model pembelajaran *problem based learning* dan model pembelajaran *project based learning*. 2) Kesulitan guru dalam menerapkan model pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi yaitu kesulitan dalam menentukan gaya belajar peserta didik, kesulitan dalam menentukan proyek yang tepat pada pembelajaran PjBL dan kesulitan menentukan masalah yang tepat pada pembelajaran PBL serta kesulitan dalam memanejemnkan waktu. 3) Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi yaitu kesiapan guru, sarana dan prasarana, manajemen waktu, heterogenitas peserta didik, kurangnya sosialiasi, kurangnya pelatihan.

Implikasi penelitian adalah sebaiknya guru agar selalu berinovasi dan memenuhi ekspetasi dunia pendidikan yang akan selalu berevolusi kearah yang lebih baik yang penuh tantangan, kreatif dan inovatif terhadap penggunaan model pembelajaran, dan memaksimalkan kiner sebagai guru yang profesional.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional merupakan sistem dan kebijakan pendidikan yang diatur oleh pemerintah suatu negara untuk memastikan adanya kesetaraan akses terhadap pendidikan, peningkatan mutu pendidikan, serta pencapaian tujuan pendidikan nasional yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakatnya. pendidikan untuk masyarakat merupakan pondasi yang penting dalam membangun kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Ini tidak memperdayakan individu untuk meraih potensi penuh mereka tetapi juga memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

Pendidikan adalah proses berkelanjutan sepanjang hidup yang bertujuan mengembangkan potensi individu secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, untuk menciptakan individu yang cerdas, berkarakter, dan terampil. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga pembentukan nilai-nilai moral, etika, dan sosial.

Pengertian pendidikan dapat diartikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk membimbing seseorang menuju perkembangan optimal. Perkembangan ini mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, dan spritual. Pendidikan yang efektif akan membekali individu dengan kemampuan berfikir

kritis, kreatif, dan inovatif, serta kemampuan untuk memecahkan masalah dan beradaptasi dengan perubahan

Menurut Umar Tirtarahadja dan La Sula menyebutkan pendidikan membantu peserta didik secara aktif mengembangkan pengetahuan spritual keagamaan, disiplin diri, karakter, potensi intelektualnya, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, negara dan bangsa. Dari sudut pandang profesional, fungsi tujuan pendidikan adalah gambaran kehidupan yang ideal, penuh dengan nilai-nilai yang baik, luhur, pantas, benar, dan indah.¹

Guru dan pendidik dapat digambarkan sebagai fasilitator yang mempunyai keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk mengambil tanggung jawab memfasilitasi proses pembelajaran. Yang dimaksud dengan “perjalanan” adalah kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung di dalam atau di luar kelas dan mencakup seluruh aktivitas kehidupan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa guru menduduki kedudukan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Tanpa guru, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung dengan baik. Di lingkungan sekolah, guru seperti orang tua kedua bagi peserta didiknya. Oleh karena itu, guru perlu menjalankan perannya sebagai orang tua dan pendidik anak didiknya secara serius. Sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi kompetensi

¹Umar Tirtarahadja dan La Sula Helda Yanti dan Syahrani Syahrani, “Standar bagi pendidik dalam standar nasional pendidikan indonesia,” *Adiba: Journal of Education* 1, no. 1 (2021): 61–68.

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.²

Kurikulum, bukan kata yang asing dalam dunia pendidikan. Pendidikan atau pembelajaran tidak lepas dari istilah ini, karena kurikulum adalah salah satu komponen dari pembelajaran. Dengan adanya kurikulum proses belajar dan pembelajaran akan berjalan secara terstruktur dan tersistem demi mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pengembangan kurikulum menjadi sangat penting sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan perubahan pada masyarakat

Menurut Harsono kurikulum adalah suatu ide pendidikan yang dimanifestasikan melalui praktik. Definisi kurikulum memiliki kemajuan pada saat ini, sehingga kurikulum dikatakan bukan hanya sebagai ilham atau ide pendidikan, namun seluruh rancangan pembelajaran yang terencana dari institusi pendidikan nasional.³

Sedangkan menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

Kurikulum merdeka di Indonesia mulai diluncurkan dan diperkenalkan pada tahun 2021 dengan meluncurkannya program sekolah penggerak. Pada

²Nella Agustin dkk dan Ika Maryani, *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)* (UAD PRESS, 2021).

³Febra Mayora Choirun'nisa *et al.*, "Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin Iii," *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1, No. 02 (28 April 2022): 164

⁴Aan Yusuf Khunaifi dan Matlani Matlani, "Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13, no. 2 (21 Oktober 2019): 81

angkatan pertama berjumlah 2492 sekolah dan angkatan kedua sebanyak 6747 sekolah yang merupakan bagian dari program sekolah penggerak. Sekolah penggerak dilaksanakan oleh sekolah yang telah memenuhi kriteria dan syarat untuk dijadikan sekolah penggerak. Dengan syarat dan kriteria tertentu sehingga dapat dijadikan pilot *project* implementasi kurikulum merdeka. Terdapat permasalahan baru dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu sebagian guru belum mengetahui tolak ukur kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik yang terdapat pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kurikulum merdeka memiliki *Learning Outcome* (CPS) yang merepresentasikan seperangkat ilmu, skill dan perilaku sebagai pelaksanaan yang berkesinambungan membangun kompetensi yang lengkap. Hal ini mempengaruhi penilaian atau asesmen pembelajaran yang dibuat dan harus berhubungan dengan SKS yang ditetapkan.

Dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, muatan dan struktur kurikulum merdeka lebih sederhana, lebih mendalam, lebih mandiri, lebih relevan, dan lebih interaktif. Pemilihan materi menitikberatkan pada materi yang relevan dan esensial sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, sehingga materi atau isi pelajaran tidak lagi terbebani. Yang juga baru dalam kurikulum Merdeka adalah sekolah diberi kebebasan dalam menggunakan bentuk pembelajaran yang saling berkaitan dan menyatu diantara pelajaran dan untuk melaksanakan ujian lintas kurikulum, misalnya ujian sumatif dalam bentuk proyek atau ujian khusus proyek. Namun yang terpenting adalah bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka ini sebuah pembelajaran dirancang

dan diterapkan dengan cara yang menyenangkan. Dengan adanya beberapa hal baru dapat di dalam kurikulum merdeka, maka perlu dilakukan pelatihan, penulisan dan evaluasi yang lebih mendalam untuk melihat keefektifan dan ketepatan penerapan kurikulum ini. Beberapa penulisan telah dilakukan untuk menggambarkan penerapan kurikulum yang baru ini.

Sekolah dasar adalah salah satu jenjang pendidikan yang menjadi sasaran sekolah penggerak di dalam implementasi kurikulum ini. Baru dimulai beberapa bulan yang lalu, masih diperlukan sosialisasi dan persiapan yang matang oleh para perencana kurikulum, salah satunya adalah guru.⁵

Berjalan seiringan untuk kompetensi guru sendiri merupakan hal yang tentunya berhubungan dengan guru itu sendiri dalam artian berkaitan dengan sikap, tindakan, maupun keterampilan dan kemampuan dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Dikatakan keterampilan disini adalah hal yang berhubungan dengan pembelajaran sehingga dalam praktiknya pembelajaran tersebut dapat berjalan secara maksimal, sedangkan untuk kemampuan seorang guru tentunya harus dapat membantu menemukan dan mengembangkan terkait akan minat dan bakat dari para peserta didiknya dan juga memberikan motivasi yang dapat meningkatkan semangat daripada peserta didiknya itu sendiri. Tentunya ini memang bukan merupakan hal yang

⁵Chamidin dan Ali Muhdi ‘Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 2 Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah’ *Keguruan is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License* 10, no. 2 (2022): 288.

mudah, namun apabila dilihat kompetensi dari seorang guru merupakan landasan penting guna terwujudnya pendidikan yang semakin berkualitas.⁶

Menurut Rusman, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pola pemilihan agar guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dan efisien untuk mencapai tujuan pengajarannya.⁷

Ada berbagai model pembelajaran untuk mengajar peserta didik sesuai dengan gaya belajar mereka dan mencapai tujuan belajar mereka dengan sebaik-baiknya. Pada kenyataannya, guru perlu mengingat bahwa tidak ada satu pun model pembelajaran yang optimal untuk semua situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat perlu memperhatikan kondisi peserta didik, jenis bahan ajar, sarana media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan 20 Februari 2024, Sekolah Dasar Inpres Sibedi melakukan penerapan kurikulum merdeka. Pada observasi ini ditemukan permasalahan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar yaitu kesulitan guru dalam menerapkan model pembelajaran dimana

⁶Difana Leli Angraini, *et al.*, eds., 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka,' *Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 3 (2022): 296.

⁷Jamal Mirdad, "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)" 2, No. 1 (2020).

⁸Fathurrohman, Muhammad. "*Model-model pembelajaran*" (Jogjakarta:Ar-ruzz media, 2015), 2.

guru mungkin memerlukan pelatihan tambahan untuk memahami sepenuhnya konsep dan pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Ini termasuk kemampuan untuk merancang pembelajaran yang efektif di kelas, tantangan bagi guru adalah menyesuaikan peran mereka dan mengembangkan keterampilan baru sebagai fasilitator pembelajaran yang efektif. Peserta didik akan mudah memahami apa yang disampaikan guru selama proses pembelajaran di kelas jika model pembelajarannya efektif. Proses belajar yang efektif memerlukan penggunaan berbagai jenis pendekatan pembelajaran secara bergantian. Salah satu tanggung jawab guru adalah menentukan berbagai pendekatan yang paling cocok untuk membangun proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan minat peserta didik.

Dengan demikian, jelas bahwa peran guru telah berubah dari paradigma lama. Dalam paradigma lama, guru dianggap sebagai sumber segalanya dan mereka yang aktif memberikan pelajaran melalui sistem bank, yang berarti bahwa guru aktif dan peserta didik pasif; guru tahu, peserta didik tidak tahu; guru mengajar, peserta didik diajar; dan guru memberi, peserta didik diberi. Dalam paradigma baru, guru aktif dan peserta didik membantu. Untuk itulah dibutuhkan model pembelajaran harus menarik dan menyenangkan sehingga guru berfungsi sebagai fasilitator yang membantu konstruksi peserta didik berjalan dengan baik, efisien, dan tepat. Sehingga peserta didik dapat lebih memahami proses pembelajaran.

Namun yang terjadi pada proses pembelajaran di kelas 4 Sekolah Dasar Inpres Sibedi dalam implementasi kurikulum merdeka belajar ini guru masih sangat kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif di dalam kelas sehingga pada proses pembelajaran tersebut kurang kondusif.

Problematika implementasi kurikulum merdeka secara umum di sekolah dasar adalah kurikulum merdeka belajar hanya berfokus pada materi yang diminati dan pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan fasenya. Sampai sekarang masih banyak sekolah yang belum siap menjalankan kurikulum merdeka. Permasalahan tersebut akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dimana guru kebingungan bagaimana cara agar materi yang diajarkan akan sampai terhadap peserta didik dan bagaimana guru membimbing langsung peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga inilah yang menjadi kesulitan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas yang efektif dan efisien. Dari hasil observasi yang penulis lakukan pada bulan Februari 2024 ditemukan permasalahan yaitu kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi materi yang disampaikan oleh guru dibuktikan dari hasil ujian tes yang dilakukan penulis.

Berdasarkan dari permasalahan di atas, penulis termotivasi meneliti dengan judul “Kesulitan Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi”

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja model pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi?
2. Bagaimana kesulitan guru dalam menerapkan model pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi?
3. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi?

C. Tujuan Dan Manfaat Penulisan**1. Tujuan Penulisan**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan ini adalah Sebagai Berikut;

- a. Untuk mengetahui model pembelajaran yang diterapkan di SDN Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.
- b. Untuk mengetahui kesulitan guru dalam menerapkan model pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.
- c. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

2. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan ini adalah :

a. Manfaat Teoretis

- 1) Penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui pengimplementasian kurikulum merdeka belajar.
- 2) Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung yang diperoleh selain dari studi di perguruan tinggi.
- 3) Sebagai sarana untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar peserta didik sekaligus meningkatkan mutu pendidikan.

b. Manfaat praktis

- 1) Bagi Peserta didik

Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi agar semangat dalam proses pembelajaran berlangsung.

- 2) Bagi Guru

Penulisan ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi tentang pengimplementasian kurikulum merdeka SD Inpres Sibedi.

- 3) Bagi Sekolah

Hasil penulisan ini diharapkan dapat menjadi sumbangan bahan masukan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka di SD Inpres Sibedi

- 4) Manfaat bagi Penulis

Penulisan ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, maupun pengalaman dalam melakukan penulisan dibidang guruan.

D. Defenisi Operasional

Definisi operasional penting untuk memudahkan pemahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis akan mengemukakan beberapa pengertian tentang istilah atau kata yang digunakan dalam skripsi ini. Hal ini dilakukan untuk memberikan kejelasan maksud dari judul skripsi yaitu “Kesulitan Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi”.

Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan:

1. Kesulitan Guru

Kesulitan berasal dari kata “sulit” yang berarti keadaan yang sulit, kesukaran. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diartikan bahwa kata kesulitan muncul akibat adanya beberapa hambatan tertentu dalam mengerjakan sesuatu. sementara guru adalah pribadi yang selalu junjung dan ditiru.⁹

2. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran diartikan sebagai tindakan sistematis dalam mengatur pengalaman belajar yang baik untuk mencapai suatu tujuan belajar. Bisa juga dikatakan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Jadi model pembelajaran mempunyai arti yang sama dengan pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran.¹⁰

3. Kurikulum Merdeka

⁹Esi Emilia dkk., “Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Siswa Smk 1 Beringin Medan” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3, no. 3 (2019).

¹⁰Euis Karwati, Donni Juni Priansa, "*Manajemen Kelas*" (Bandung : Alfabeta, 2015), 248.,”

Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran dan program guru yang direncanakan untuk peserta didik dan dibuat oleh lembaga pendidikan atau sekolah sebagai penanggung jawab dan pembimbing.¹¹

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.¹²

E. Garis-garis Besar Isi

Sebagai awal atau gambaran awal isi skripsi ini, maka penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab, antara lain :

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penulisan ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang “Kesulitan Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi”; penulisan yang penulis lakukan adalah penulisan lapangan yang menganalisis tentang rumusan masalah yang mengemukakan fokus penulisan, tujuan dan manfaat penulisan yang menguraikan tujuan dan manfaat diadakan penulisan ini;

¹¹Ana Nurhasanah, Reksa Adya Pribadi, dan M. Dapid Nur “Analisis Kurikulum 2013” *Ilmiah FKIP Universitas Mandiri* 07, no 02 (Desember 2021): 286.

¹²Kemdikbud “Kurikulum Merdeka sekolah Dasar” *Situs Resmi ditpsd.kemdikbud.go.id*, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>(15 juni 2024).

penegasan istilah yang menguraikan istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul skripsi ini; serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan gambaran tentang isi dari skripsi.

Bab kedua, berisi tentang kajian pustaka yaitu yang membahas tentang penulisan terdahulu, kajian teori, dan kerangka pemikiran.

Bab ketiga, berupa metode penulisan yang membahas tentang pendekatan dan desain penulisan, lokasi penulisan, kehadiran penulis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, yaitu membahas tentang gambaran umum SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola serta pembahasan hasil penelitian yang mencakup tentang model pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di SD Inpres Sibedi dan kesulitan guru dalam menerapkan model pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SD Inpres Sibedi.

Bab kelima, yaitu penutup yang memuat tentang kesimpulan rumusan masalah dan saran-saran dari penulis untuk mengembangkan penelitian selanjutnya serta diakhiri dengan daftar pustaka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka ini diuraikan penelitian terdahulu terkait dengan judul yang diangkat. Tinjauan pustaka juga berfungsi untuk memahami dan mempermudah peneliti untuk menyusun penelitian, maka peneliti perlu mengkaji beberapa karya yang memiliki relevansi terhadap judul penelitian ini, diantara sumber yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Annisa Amalia Istiqomah pada tahun 2023 yang berjudul “Problematika Guru Kelas IV dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas”. Hasil penelitian ini adalah : Pertama, di MIN 1 Banyumas sudah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis mata pelajaran, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS, sedangkan perangkat ajar seperti Modul Ajar dan raport masih dikerjakan secara bertahap. Kedua, permasalahan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran adalah kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan media, model dan strategi pembelajaran, terbatasnya buku peserta didik, kurangnya kemampuan dan kesiapan menggunakan model dan media pembelajaran, menentukan bentuk asesmen dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek. Ketiga, upaya yang diterapkan guru dalam

mengatasi permasalahan penerapan kurikulum merdeka belajar adalah mengikuti pelatihan implementasi kurikulum merdeka belajar, workshop, mengadakan pertemuan dengan Kelompok Kerja Guru (KKG), serta belajar secara autodidak lewat Platform Merdeka Belajar.

Penelitian tersebut berkaitan dengan penulis karena sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar. Dari segi perbedaannya peneliti lebih terfokus menganalisis problematika guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar pada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran, kesulitan menganalisis CP, merumuskan TP dan menyusun ATP dan Modul Ajar, menentukan media, model dan strategi pembelajaran, terbatasnya buku peserta didik, kurangnya kemampuan dan kesiapan menggunakan model dan media pembelajaran, menentukan bentuk asesmen dan bentuk asesmen pada pembelajaran berbasis proyek.. Sedangkan penelitian ini terfokus pada kesulitan guru dalam implementasi model pembelajaran kurikulum merdeka belajar di sd inpres sibedi.¹

2. Penelitian Komang Primansa pada tahun 2023 yang berjudul “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Poso”. Hasil penelitian ini adalah penerapan Kurikulum Merdeka masih menghadapi banyak kendala. Seperti kurangnya tanya jawab saat diskusi kelompok, kurangnya penguasaan materi pembelajaran karena perbedaan dengan Kurikulum 2013, kesulitan dalam membuat

¹Annisa Amalia Istiqomah, ‘Problematika Guru Kelas IV Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas’ (Purwokerto:UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,2023).

modul ajar, kesulitan dalam penilaian formatif dan sumatif, kesulitan menyesuaikan Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka, kurangnya pengalaman dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, kesulitan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, ketidakmampuan peserta didik menguasai materi pembelajaran, dan keterbatasan sarana pembuatan media video sesuai dengan karakter peserta didik.

Penelitian tersebut berkaitan dengan penulis karena sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar. Dari segi perbedaannya peneliti lebih terfokus problematik penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi di SMP Negeri 1 Poso. Sedangkan penelitian ini terfokus pada kesulitan guru dalam implementasi model pembelajaran pembelajaran kurikulum merdeka belajar di sd inpres sibedi.²

3. Penelitian Feri Rohman pada tahun 2024 yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kota Pekalongan dan SMP Negeri 14 Kota Pekalongan” hasil penelitian ini adalah menunjukkan: 1) Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di MTsS Hidayatul Athfal dan SMPN 14 yaitu: perencanaan di MTsS Hidayatul Athfal menggunakan Silabus, RPP, P5+P2RA, pelaksanaannya dengan menerapkan kegiatan keagamaan berbasis proyek, evaluasinya dengan menggunakan ulangan harian, hafalan, P5+P2RA dan unjuk kerja, sedangkan perencanaan di SMPN 14

²Komang Primansa, ‘Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Poso’, (Poso: Universitas Sintuwu Maroso 2023).

menggunakan ATP, Modul Ajar dan P5, pelaksanaannya dengan menerapkan pembelajaran PAI berbasis praktik dan lapangan, evaluasinya dengan menggunakan ulangan harian, praktik dan P5. 2) Problematika implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di MTsS Hidayatul Athfal terletak pada mindset guru dan peserta didik yang harus diupgrade guna beradaptasi dengan kurikulum baru, sedangkan problematika di SMPN 14 terletak pada kesiapan guru PAI dalam membuat dan menyiapkan rencana pembelajaran.

Penelitian tersebut berkaitan dengan penulis karena sama-sama membahas tentang kurikulum merdeka belajar. Dari segi perbedaannya peneliti lebih terfokus problematika implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di MTsS Hidayatul Athfal terletak pada mindset guru dan peserta didik yang harus diupgrade guna beradaptasi dengan kurikulum baru, sedangkan problematika di SMPN 14 terletak pada kesiapan guru PAI dalam membuat dan menyiapkan rencana pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini befokus pada kesulitan guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SD Inpres Sibedi.³

Pada ketiga penelitian terdahulu yang di atas. Topik nya sama sama membahas kurukulum merdeka dan membahas problematik atau kesulitan guru yaitu yang pertama membahas tentang problematika guru kelas IV dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan penerapan pembelajaran

³Feri Rohman, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kota Pekalongan Dan SMP Negeri 14 Kota Pekalongan', (Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, 2024).

berbasis proyek, pembelajaran berbasis mata pelajaran, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS. Yang kedua membahas tentang problematik guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi. Dan yang ketiga membahas tentang problematika implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI.

Pada penelitian ini membahas tentang “Kesulitan Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi” melihat dari judul ini sangat lah jelas perbedaannya dengan penelitian terdahulu diatas yaitu penelitian ini lebih berfokus pada kesulitan guru dalam implementasi model pembelajaran di kurikulum merdeka..

Dari penjelasan di atas terlihat jelas bahwa terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis laksanakan. Ini merupakan penelitian terbaru karena sebelumnya belum ada penelitian yang membahas judul yang sama dengan penelitian ini. Di bawah ini penulis menyajikan tabel perbandingan penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Annisa Amalia Istiqomah	Problematika Guru Kelas IV Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas	Model penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan, dokumentasi	Meneliti tentang problematika guru kelas IV dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis mata pelajaran, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi IPAS. Kabupaten Banyumas	Penelitian ini terfokus pada Kesulitan Guru dalam implementasi model pembelajaran kurikulum merdeka belajar
2.	Komang Primansa	Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Biologi di SMP Negeri 1 Poso	Model penelitian kualitatif, teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan, verifikasi data.	Meneliti tentang membahas tentang problematik guru dalam menerapkan kurikulum merdeka pada pembelajaran biologi. SMP Negeri 1 Poso	Penelitian ini terfokus pada kesulitan guru dalam implementasi model pembelajaran kurikulum merdeka belajar

3.	Feri Rohman	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kota Pekalongan dan SMP Negeri 14 Kota Pekalongan	model penelitian kualitatif, meneliti tentang kurikulum merdeka teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan, verifikasi data.	Meneliti tentang problematika implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI. MTs Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kota Pekalongan dan SMP Negeri 14 Kota Pekalongan	Penelitian ini terfokus pada kesulitan guru dalam implementasi model pembelajaran kurikulum merdeka belajar
----	----------------	--	---	---	---

B. Konsep Dasar Kesulitan Guru

1. Konsep Dasar Kesulitan Guru

Kesulitan yang dialami oleh guru dalam pembelajaran biasaya adalah kesulitan dalam mengajar. Kesulitan adalah situasi atau kondisi tertentu yang akan menjadi hambatan-hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga diperlukan usaha lebih giat lagi agar dapat mengatasinya. Sehingga kesiapan yaitu adanya masalah karena guru tersebut merasa tidak

puas dengan apa yang sedang terjadi dan memandangnya sebagai suatu yang perlu diprioritaskan”.¹⁶

Kesulitan yang dihadapi oleh seorang guru dapat diartikan sebagai kondisi di mana guru merasa tidak berdaya dalam menghadapi perilaku peserta didik. Situasi ini sering kali muncul ketika guru merasa tidak puas dengan keadaan yang ada, sehingga ia melihatnya sebagai masalah yang perlu mendapatkan perhatian utama.¹⁷

Menurut Nur Astri Fifani, *et al* menyebutkan ada beberapa kesulitan yang dihadapi guru dalam kurikulum merdeka. Dengan terdapatnya hambatan atau kendala guru dalam kurikulum merdeka akan berdampak terhadap tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karena kesulitan tersebut guru akan menghadapi kendala dan harus mencari jalan atau mencari usaha yang lebih giat untuk mengatasi permasalahan yang didapat. Adapun kesulitan guru dalam kurikulum merdeka adalah Kurangnya pemahaman guru mengenai kurikulum merdeka, susunan penilaian yang tidak baku serta memetakan kemampuan peserta didik.¹⁸

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian kesulitan guru dalam konteks pembelajaran dapat didefinisikan sebagai situasi di mana guru mengalami hambatan atau rintangan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Kesulitan ini dapat terjadi pada berbagai tahapan pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

¹⁶Monica Yulianti, “Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Melalui Pelajaran Agama Islam Di Sdn 117 Rejang Lebong Skripsi,” 53.

¹⁷Istikharoh, “Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Pada Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SD Negeri 2 Pringsewu Selatan’ (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 39.

¹⁸Nur Astri Fifani, “Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sd Kota Batusangkar” *Jurnal Pendas Mahakam* 8, no. 1, (2023).

2. Faktor-Faktor Kesulitan Guru dalam Pembelajaran

Kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran merupakan hal yang wajar terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut. Oleh karena itu, disini akan dijelaskan tentang berapa faktor kesulitan guru dan apa saja kesulitan yang dihadapi oleh guru serta upaya yang digunakan untuk menghadapi kesulitan tersebut. Kesulitan yang sering dihadapi antara lain: menggunakan model pembelajaran yang sudah disiapkan di modul ajar, menyiapkan media pembelajaran yang diperbolehkan dan diterapkan dalam modul ajar.¹⁹

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan guru antara lain, yaitu:

- a. Faktor intern, meliputi hal-hal atau kendala-kendala yang muncul dari dalam diri sendiri, seperti rendahnya kapasitas intelektual, labilnya emosi, sikap dan terganggunya alat-alat indra maupun organ gerak. Seperti pendengaran yang kurang, rabun atau masalah di penglihatan serta masalah kekurangan kondisi fisik.
- b. Faktor ekstern, meliputi hal-hal atau kendala yang datang dari luar diri sendiri, seperti dari lingkungan sekolah maupun masyarakat. Kesulitan dalam proses pembelajaran adalah sebagai suatu kondisi dalam proses mengajar yang ditandai dengan adanya hambatan tertentu sebagai seorang guru dalam kegiatan mengajarnya untuk memperoleh hasil yang ingin

¹⁹sultan Ino Rhafsyajani, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 Di Sdn 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/2021," 2023.

dicapai, hambatan tersebut mungkin disadari atau tidak oleh guru, baik bersifat psikologis, sosialisasi atau fisiologis dalam proses mengajar”.²⁰

C. Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang diterbitkan oleh Mendikbud Nadiem Makarim. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang mengutamakan bakat dan minat peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Bisa dikatakan bahwa kurikulum merdeka ini memberikan warna baru dimana pembelajarannya beragam, artinya untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat peserta didik, maka pendidik memiliki kebebasan dalam memilih bahan ajar sehingga pembelajaran dapat optimal.²¹

Kurikulum Merdeka Belajar adalah kebijakan yang dirancang oleh pemerintah untuk membuat sebuah lompatan besar dalam aspek kualitas pendidikan agar menghasilkan peserta didik dan lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari Merdeka Belajar ialah kemerdekaan berpikir bagi pendidik dan peserta didik. Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana pendidik dan peserta didik dapat secara leluasa dan menyenangkan mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan.²²

Tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah untuk menjawab permasalahan pendidikan terdahulu, Kurikulum Merdeka Belajar ini

²⁰Ismawati, "Analisis Kesulitan Guru Dan Peserta didik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi Di Smk Kansai Pekanbaru", (Riau: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020) 34.

²¹Abu Hasan Al-Asy'ari, 'Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,' *Khazanah: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2023): 165.

²²Agustinus Tangu Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 3 (10 Agustus 2021): 1075–90.

memberikan kesempatan bagi sekolah, pendidik, dan peserta didik untuk berinovasi, berimprovisasi, dan bernegosiasi untuk belajar secara bebas, mandiri, dan kreatif. Merdeka belajar ialah suatu kondisi yang memberikan kepercayaan penuh kepada pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran, peserta didik dapat berkembang secara optimal dibawah bimbingan pendidik.

Ada beberapa program dari kurikulum merdeka belajar yaitu sebagai berikut :

1. Program mengenai kebijakan UN, USBN, RPP, dan PPDB Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim telah menetapkan 4 (empat) kebijakan pendidikan nasional melalui program merdeka belajar, yaitu sebagai berikut:²³

a. Penghapusan UN

Dapat dikatakan bahwa ujian nasional digantikan dengan asesmen kecakapan minimum dan survei karakter. Asesmen kecakapan minimum menekankan aspek literasi, numerasi. Literasi di sini menekankan pada pemahaman dan penggunaan bahasa, sedangkan numerasi lebih menekankan pada pemahaman dan penggunaan konsep matematika dalam kehidupan nyata sehari-hari. Survei karakter menekankan pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

b. Penataan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan ujian diselenggarakan oleh sekolah dengan tujuan menilai kompetensi peserta didik,

²³Dewi Rahmadayanti dan Agung Hartoyo, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (7 Juni 2022): 7174–87,.

serta dilakukan dalam bentuk tes tertulis atau bentuk penilaian lain, seperti portofolio dan penugasan. Jadi pendidik yang mengampu proses belajar juga seharusnya menyiapkan penilaian, dan menentukan nilai akhir serta kelulusan peserta didik.

c. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Intinya, pada format RPP dalam merdeka belajar memuat tiga komponen utama yaitu tujuan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian, sedangkan komponen lain dapat dikembangkan secara mandiri.

d. PPDB yang lebih akomodatif dan fleksibel

Kebijakan Merdeka Belajar yang keempat berkaitan dengan Penerimaan Peserta Didik Baru yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas pendidikan di berbagai daerah, dengan tetap menggunakan sistem zonasi yang disempurnakan.

2. Program mengenai guru penggerak

Guru Penggerak Merdeka Belajar ialah guru yang kreatif, inovatif, dan terampil dalam pembelajaran dan energik dalam membimbing peserta didik, mampu mengembangkan hubungan antara guru dan sekolah dengan komunitas yang lebih luas, serta menjadi pendidik sekaligus agen penggerak perubahan di sekolah. Beberapa langkah yang dapat disiapkan dan dilakukan untuk menjadi guru penggerak adalah sebagai berikut:²⁴

a. Belajar dan mengikuti perkembangan teknologi baru.

²⁴Siti Zulaiha, Meisin Meisin, dan Tika Meldina, "Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 9, no. 2 (7 Februari 2023): 163.

- b. Mengembangkan pengetahuan dan belajar teori-teori.
- c. Berpikir kreatif dan inovatif.
- d. Menjalin hubungan baik dengan peserta didik.
- e. Membangun kerja sama dengan masyarakat dan orang tua peserta didik.

D. Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar serta segala fasilitas yang terkait di dalamnya. Dalam proses mengajar dan mengajar berbagai strategi dilakukan oleh seorang pendidik agar proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan target yang ingin dicapai bersama. Model pembelajaran merupakan suatu pola atau prosedur pembelajaran tertentu yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan capaian pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan secara cepat, efektif, dan efisien. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk tujuan pembelajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar, dan pengelolaan kelas.²⁵

Berikut model pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum merdeka belajar, antara lain:

a. Model *Project Based Learning*

Model PjBL merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks untuk membantu peserta didik

²⁵Hj Kristanti Ayuanita dkk., “*Model Pembelajaran Menyimak Kritis Dengan Media Interaktif*,” (Madura: IAIN Madura Press, 2024), 5.

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep mata pelajaran utama.²⁶

Menurut Bistari, *et, al.* Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning = PjBL*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaia, interprestasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada mahapeserta didik untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik.²⁷

Tahapan model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu: 1) penentuan pertanyaan mendasar (*Start With the Essential Question*), 2) mendesain perencanaan proyek (*Design a Plan for the Project*), 3) menyusun jadwal kegiatan (*Create a Schedule*), 4) memoitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*), 5) menguji hasil (*Assess the Outcome*), dan 6) mengevaluasu pengalaman (*Evaluate the Experience*).²⁸

Pembelajaran berbasis proyek dapat diidentifikasi melalui ciri-cirinya. Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang meningkatkan pengetahuan dan keterampilan melalui pembuatan produk. Produk yang dibuat dengan serangkaian kegiatan perencanaan , pencarian, kolaborasi. Ada lima ciri-ciri dari pembelajaran berbasis proyek yakni : *driving questiong, investigation, artifacts, collaboration dan technological tools.*

²⁶Nunik Budiyanti, Ratna Diah Utami, “Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Digital” *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies* 5, no. 1 (2024). 111.

²⁷Bistari, et al, eds., Buku Pedoman Metode Berbasis Proyek (Pontianak: Universitas Tanjung Pura, 2021), 4.

²⁸Indra Sakti, Nirwana Nirwana, dan Eko Swistoro, “Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Sains Mahasiswa Pendidikan Ipa,” *Jurnal Kumparan Fisika* 4, no. 1 (30 April 2021): 35.

Kriteria-kriteria ini dapat dijadikan sebagai prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek.

1) *Centrality*

Pada pembelajaran berbasis proyek, proyek menjadi pusat dalam pembelajaran.

2) *Driving question*

Pembelajaran berbasis proyek difokuskan pada pertanyaan atau masalah yang mengarahkan peserta didik untuk mencari solusi dengan konsep atau prinsip ilmu pengetahuan yang sesuai.

3) *Constructive investigation*

Pada pembelajaran berbasis proyek, peserta didik membangun pengetahuannya dengan melakukan investigasi secara mandiri (Pendidik sebagai fasilitator)

4) *Autonomy*

Project based learning menuntut *Student centered*, peserta didik sebagai *problem solver* dari masalah yang dibahas.

5) *Realisme*

Kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya, aktivitas ini menginsterasikan tugas otentik dan menghasilkan sikap profesional.²⁹

Adapun tahap-tahap penerapan versi *project based learning* dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka yakni;

²⁹Bistari, *et al*, eds, *Metode*, 5.

1) Sebelum Proyek: Fase ini adalah aktivitas di luar kelas yang didalamnya pendidik menyusun uraian project, menyediakan alat atau perantara asal pelajaran pendukung pembelajaran, serta menyediakan situasi belajar mengajar.

2) Tahap 1: Mendeteksi masalah. Pada tahap ini peserta didik mencermati objek yang telah ditentukan yang diminati agar bisa mengenal masalah serta mengembangkan formulanya.

3) Tahap 2: Mengembangkan model serta rencana tata cara project. Dalam fase dua ini, peserta didik bekerja sama bersama kumpulan temannya dan guru agar memulai rencana project yang akan mereka buat, menetapkan schedule kerja project tersebut, serta menyiapkan perlengkapan dan lain sebagainya.

4) Tahap 3: Pada saat melakukan observasi, di tahap tiga ini peserta didik melaksanakan aktivitas awal observasi sebagai desain awal produk yang akan mereka kembangkan. Hasil penelitian akan berupa data yang terkumpul yang akan dianalisis dengan menggunakan model menguraikan bukti yang signifikan berdasarkan hasil observasi.

5) Tahap 4: Desain Benda/Pengembangan Prototipe. Peserta didik memulai ciptaan produknya sesuai dengan perencanaan dan observasi yang sudah mereka lakukan.

6) Tahap 5: Pengukuran, evaluasi, serta revisi hasil ciptaan. Pada saat ini, peserta didik meninjau lagi ciptaannya, mengidentifikasi kekurangannya, dan

memperbaikinya. Tahap ini berlangsung dengan menanyakan opini, komentar, serta anjuran kumpulan teman lainnya, dan disertai wawancara guru.

7) Tahap 6: Penyelesaian serta Peluncuran Ciptaan. Pada saat ini peserta didik menyelesaikan dan mempublikasikan produk sesuai desain yang dibuat.

8) Sesudah proyek: Sesudah proyek adalah tahap evaluasi yang dilaksanakan oleh guru, memberikan pemantapan, anjuran, dan masukan untuk penyempurnaan ciptaan hasil karya peserta didik.³⁰

Dengan demikian menurut penulis jika kurikulum merdeka merupakan solusi atas kurikulum Indonesia yang kaku dan terlalu teoritis. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dapat disesuaikan secara fleksibel dengan situasi peserta didik. Kurikulum ini beragam dan berpusat pada peserta didik. Diperlukan model yang sesuai untuk mendukung hal tersebut. Jenis pembelajaran berbasis proyek ini merupakan proses pembelajaran yang sesuai karena peserta didik bekerja langsung pada proyek kehidupan nyata. Memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan semangat mandiri, kreatif dan inovatif dan menerjemahkannya ke dalam proyek dunia nyata.

b. Model Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengamodasi, melayani dan mengakui keberagaman siswa dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi mereka untuk belajar. Pembelajaran berdiferensiasi berarti pembelajaran didasarkan pada perbedaan. Ini tidak

³⁰Zhafirah Stabita Qur'aini, Murtyas Galuh Danawati, dan Siti Fatimah Soenaryo, "Implementasi Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Materi Batik Ecoprint Siswa Kelas Iv Sdn Ngoro 3" *jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 1 (2025) 677.

berarti berarti guru harus mengajar dengan cara yang berbeda atau memberikan tugas yang berbeda kepada setiap siswa.³¹ Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memberikan perhatian khusus pada perbedaan antara masing-masing siswa, terutama dalam hal keterampilan, minat, dan gaya belajar. Dengan menggunakan model ini, guru dapat menyesuaikan metode, materi, dan strategi pembelajaran untuk kebutuhan setiap siswa sehingga proses belajar mengajar lebih efektif dan komprehensif.³²

Diferensiasi pembelajaran dapat dicapai dengan mempertimbangkan tiga aspek utama: konten, proses dan produk pembelajaran. Guru dapat secara fleksibel dapat mengadaptasi ketiga aspek ini untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda di kelas.

c. Model *Problem Solving*

Model pembelajaran *problem solving* merupakan model pembelajaran yang menekankan terselesainya suatu masalah secara bernalar. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berpikir secara sistematis dengan menghadapkannya permasalahan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan yang ada dimasyarakat, jika peserta didik terlatih dengan model pembelajaran ini diharapkan dapat menggunakannya menyelesaikan permasalahan yang ada dimasyarakat, selain itu pemecahan masalah sangat penting bagi peserta didik dan masa depannya. Pada pembelajaran *problem*

³¹Ni Putu Swandewi, "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas Vii H Smp Negeri 3 Denpasar" *Jurnal Pendidikan Deiksis* 3, no. 1 (2021): 118).

³²Sri Dewi Tavip Perwani Pohan, "Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah" *of Education* 3, no. 1 (2025): 152.

solving peserta didik dituntut untuk memahami konsep dari materi untuk selanjutnya dibuat pertanyaan dan jawaban yang lebih sederhana dari materi yang disampaikan, sedangkan pada *problem solving*, peserta didik langsung dihadapkan dengan masalah, yang kemudian masalah tersebut harus pecahkan oleh peserta didik baik secara kelompok maupun individu. Pertanyaan dan jawaban yang dipilih pada *problem posing* menceritakan isi atau konsep materi yang disusun berdasarkan pengalaman peristiwa sehari-hari, agar peserta didik lebih mudah dalam memahami.³³

Terdapat empat karakteristik pembelajaran model *problem solving*, sebagai berikut:

1) Konsep Dasar (*Basic Concept*). pendidik berperan sebagai fasilitator harus memberikan petunjuk, referensi atau contoh serta skill yang diperlukan dalam pembelajaran tersebut. Pemberia petunjuk, referensi atau contoh serta skill ini bermaksud agar peserta didik mendapatkan gambaran tentang masalah yang akan diselesaikan.

2) Pendefenisian Masalah (*Defening the Problem*). pendidik yang berperan sebagai fasilitator harus menyampaikan skenario permasalahan serta tahapan-tahapan yang harus dilakukan dalam memecahkan masalah kepada peserta didik.

³³Yayuk Mudrikah, "Elalui Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Materi Kondisi Alam Indonesia," *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan* 1, no. 2 (2021) : 532..

3) Pembelajaran Mandiri (*Self Learning*). Setelah peserta didik telah mengetahui apa yang harus mereka lakukan maka peserta didik perlu mencari berbagai sumber yang dapat memperjelas masalah yang akan diselesaikan.

4) Pertukaran Pengetahuan (*Exchange Knowledge*). Setelah peserta didik mendapat informasi tentang permasalahan yang akan diselesaikan dari berbagai sumber yang tersedia, peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dalam kelompok dan dibantu oleh pendidik dalam rangka mengklarifikasi setiap informasi yang telah diperoleh.³⁴

d. Model Belajar Bermain Peran (*Role Playing*)

Model bermain peran ini membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Bermain peran merupakan salah satu cara untuk mengekspresikan pembelajaran dengan menampilkan tontonan peristiwa. Dengan menggunakan model bermain peran, peserta didik memperoleh pengalaman dan kepercayaan diri dalam melakukan tindakannya dengan lebih berani.

Role-playing adalah permainan di mana kolaborasi adalah cerita bersama. Penggunaan model pembelajaran role play membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih menarik bila menggunakan model ini.

Model bermain peran memungkinkan anak mengungkapkan ide, keinginan, dan harapannya serta mengembangkan fantasi cerita yang diinginkan. Model ini memiliki aspek yang membuat pembelajaran menjadi

³⁴Nova Ritonga Dkk., "Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah" *Jurnal Shanana* 5, no. 1 (2021): 31.

menyenangkan, mendorong kreativitas peserta didik, dan memberikan ruang imajinasi. Model pembelajaran role play memberikan pengalaman belajar baru bagi peserta didik. Efek dari model ini adalah memberikan kesan belajar yang menyenangkan kepada peserta didik. Apabila model pembelajaran ini berhasil dengan baik dalam setiap pembelajaran, maka pembelajaran menjadi menyenangkan.³⁵

Langkah-langkah dalam penerapan model bermain peran (role playing) adalah sebagai berikut: (1) Guru menyusun dan menyiapkan skenario yang akan ditampilkan. (2) Guru menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario yang sudah disiapkan dalam waktu beberapa hari sebelum kegiatan belajar mengajar. (3) Guru membentuk kelompok peserta didik yang anggotanya lima orang. (4) Guru memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai. (5) Guru memanggil para peserta didik yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan. (6) Masing-masing peserta didik berada dalam kelompoknya sembari mengamati skenario yang sedang diperagakan. (7) Setelah selesai ditampilkan, setiap peserta didik diberi lembar kerja untuk melakukan pembahasan. (8) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya. (9) Guru memberikan kesimpulan secara umum. (10) Melakukan evaluasi. (11) Penutup.³⁶

³⁵Nadya Kinanti Azzahra, "Analisis Metode Bermain Peran untuk Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan Materi Seni Teater," *Journal Of Social Science Research* 4, no.3 (2024). 478.

³⁶Syafruddin Nurdin Adriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016). 54.

e. *Model Problem Based Learning*

Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dan memperoleh pengetahuan. *Problem Based Learning* merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pembelajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik. Dua defenisi di atas mengandung arti bahwa *Problem Based Learning* merupakan setiap suasana pembelajaran yang diarahkan oleh suatu permasalahan sehari-hari. Pembelajaran berbasis masalah konsep belajar yang membantu pendidik menciptakan lingkungan pembelajaran yang dimulai dengan masalah yang penting dan relevan bagi peserta didik dan memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih realistik (nyata). Pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada peserta didik, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan.³⁷

³⁷Anna Primadoniati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam" *DIDAKTIKA* 9, no. 1 (2020). 81.

Model pembelajaran berbasis masalah terdiri dari lima tahap: (1) mengorientasikan peserta didik pada masalah dan tujuan pembelajaran, (2) mengorganisasikan peserta didik dalam proses pembelajaran, (3) membimbing penyelidikan individu dan kelompok, dan (4) mempersiapkan dan menyajikan hasil kerja, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.³⁸

f. Model Pembelajaran Penemuan (*Discovery learning*)

Discovery learning merupakan model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada aktivitas yang memungkinkan mereka mengembangkan keterampilannya melalui penemuan dan eksplorasi konsep-konsep dalam materi pembelajaran, bukan menghafal atau mengenali sekumpulan fakta melalui wawasan sendiri. *Discovery learning* dianggap sebagai model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan keterampilan kognitif peserta didik dan dapat meningkatkan aktivitas belajar.³⁹

Dengan demikian, pembelajaran penemuan (*discovery learning*) merupakan suatu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri bahan-bahan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah, bukan pendidik yang menyajikan bahan-bahan pembelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi peserta didik menemukannya dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah.

³⁸I Made Yoga Parwata, "Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan: Meta-Analisis," *Indonesian Journal of Educational Development* 2, no. 1 (23 Mei 2021): 3.

³⁹Ardyansyah Ardyansyah dan Laily Fitriani, "Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning dalam Pembelajaran Imla'," *Al-Ta'rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 8, no. 2 (2 Desember 2020): 44.

Tujuan dari model *discovery learning* beberapa di antaranya adalah untuk meningkatkan partisipasi peserta didik secara langsung dan aktif dalam mencari, memproses, dan menyimpulkan pelajaran. Disamping itu, mengurangi ketergantungan peserta didik kepada pendidik sebagai satu-satunya sumber belajar dalam proses pembelajaran, serta dengan penerapan model *discovery learning* peserta didik lebih terlatih dalam memanfaatkan lingkungan atau sebagainya sebagai alat yang dapat digunakan dalam proses mencari kesimpulan suatu materi pelajaran⁴⁰

g. Model *Inquiri*

Model *Inquiri* adalah model yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan merangsang mereka untuk berpikir dan menemukan jawaban sendiri atas pertanyaan yang diajukan dan pertanyaan yang muncul dalam diri mereka dalam kaitannya dengan lingkungan. Terutama yang berkaitan dengan hewan dan tumbuhan.⁴¹

Langkah-langkah pelaksanaan model inkuiri yang akan dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut: (1) Pendidik menjelaskan topik, tujuan dan hasil pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. (2) Pendidik menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan seperti merumuskan masalah sampai dengan

⁴⁰Hasna Rizky Ramadhan dkk., "Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Khulafaurasyidin," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 01 (26 Februari 2019): 143.

⁴¹Raden Gamal Tamrin Kusumah *et al.*, "Penerapan Metode Inquiry Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Penggolongan Hewan Di Kelas Iv Sd Seluma," *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA* 11, no. 1 (30 Januari 2020): 144.

merumuskan kesimpulan. (3) Pendidik memberikan motivasi belajar peserta didik. (4) Pendidik memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi permasalahan dengan menggunakan media gambar kenampakan alam. (5) Pendidik membantu peserta untuk mengembangkan hipotesisnya melalui beberapa pertanyaan yang dapat mendorong peserta didik untuk dapat merumuskan jawaban dari hipotesisnya tersebut. (6) Peserta didik membuktikan hasil temuannya melalui presentasi di depan kelas. (7) Pendidik menilai apakah hasil hipotesisnya benar atau salah. (8) Pendidik dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

h. Model *Cooperative Learning*

Model *Cooperative Learning* adalah proses pembelajaran dalam kelompok kecil, peserta didik belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok. Berbagai hasil penelitian menyimpulkan manfaat *Cooperative Learning* tidak hanya menghasilkan prestasi akademik yang lebih tinggi untuk seluruh peserta didik namun juga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan untuk melakukan hubungan sosial serta mampu mengembangkan saling kepercayaan sesamanya baik secara individu maupun kelompok, dan kemampuan saling membantu dan bekerja sama antar teman.⁴²

Pembelajaran kooperatif mengarah pada model pembelajaran dimana adanya hubungan bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu antar peserta didik dalam belajar. Pembelajaran kooperatif umumnya

⁴²Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam" *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021):249 .

melibatkan kelompok yang berbeda-beda dan ada juga yang menggunakan kelompok dengan bentuk yang berbeda-beda. Dalam lingkungan pembelajaran kooperatif, peserta didik harus menjadi peserta aktif dalam kelompoknya sehingga dapat membangun komunitas pembelajaran yang saling membantu antara satu sama lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian karya ilmiah ini adalah penelitian pendekatan kualitatif, digunakan pendekatan kualitatif dalam skripsi ini karena fokus penelitian ini bersifat menganalisis “Kesulitan Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.” Artinya pemilihan yang bertujuan menjelaskan hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis di lapangan.

Ninit Alfianika menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mempunyai karakteristik tersendiri untuk membedakannya dengan pendekatan penelitian lainnya.¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Lokasi penelitian adalah merupakan tempat dimana penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini, peneliti diharapkan

¹Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Ed I, Cet I: Yogyakarta : Deepublish, 2018), 23.

menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.² Penelitian ini bertempat di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Penulis memilih lokasi ini karena di SD Inpres Sibedi baru saja menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ini 2023 dan penerapan ini masih pada kelas 1 dan dan kelas 4 sehingga peneliti bermaksud melihat kompetensi guru dalam mengimplementasi model pembelajaran kurikulum merdeka belajar yang baru mereka terapkan. Khususnya pada kelas 4, dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terlihat jelas bahwa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang efektif dilakukan.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga Peneliti memilih lokasi penelitian, agar dapat memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan proposal.

C. Kehadiran Peneliti

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan pengumpul data yang paling utama. Dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moeleong, “Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data dan akhirnya menjadi pelopor hasil penelitiannya”.³

Berdasarkan pernyataan di atas, maka kehadiran peneliti menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Sehingga penulis berusaha

²Agus Subagyo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Garut : CV. Aksara Global Akademia, 2023)

³Lexy J. ; Surjaman Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2014)

sebaik-baiknya dalam mengumpulkan dan menyeleksi data-data yang relevan dan terjamin keabsahannya. Penulis harus bertindak sesuai situasi dan data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan dan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di SD Inpres Sibedi.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan informasi yang dapat menggambarkan keadaan suatu objek. Data dapat berupa angka atau pernyataan dalam kumpulan kalimat.

Menurut Sugiono Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah data yang langsung memberikan data kepada pengumpulannya, dan sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁴

Untuk lebih jelasnya, ada dua jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Data primer:

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari sumber aslinya melalui wawancara, survei, atau eksperimen, biasanya dianggap lebih akurat dan relevan karena langsung terkait dengan konteks penelitian. Pada pola ini penulis membuat persyaratan-persyaratan yang sesuai dengan tema dan informasi yang hendak diteliti penulis. Selain itu, penulis mengorek keterangan

⁴Sugiyono dan Puji Lestari Metode Penelitian Komunikasi, (Bandung: Alfabeta, 2021), 52.

untuk mendapatkan informasi dari orang-orang tertentu yang terlibat langsung maupun yang tidak langsung terhadap pokok permasalahan yang diangkat.⁵

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data dari lapangan selama proses penelitian, berupa informasi tentang kesulitan guru dalam implementasi model pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Data akan diperoleh dari guru kelas 4, guru penggerak dan kepala sekolah.

2. Data sekunder:

Data yang berfungsi sebagai pendukung yang berkaitan dan memperkuat jawaban serta dapat melengkapi data primer, yang antara lain berbentuk sejarah berdirinya SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, keadaan tenaga kependidikan dan peserta didik, sarana dan prasarana dan visi misi sekolah.⁶

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah mengemukakan observasi merupakan sebuah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan baik itu yang sedang berlangsung atau masih dalam tahap yang meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap suatu kajian objek yang menggunakan

⁵Undari Sulung, Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier" *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies* 5, no. 3 (September 2024): 111.

⁶Ibid., 112.

pengindraan. Dan merupakan dari suatu tindakan yang dilakukan secara sengaja atau sadar dan juga sesuai urutan.⁷

Dalam hal ini, untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai maka peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengamatan terhadap lingkungan sekolah, interaksi guru dan peserta didik saat melakukan pembelajaran dikelas dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Observasi dilakukan oleh peneliti sebanyak tiga kali. Peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas IV untuk mengetahui bagaimana implementasi model pembelajaran kurikulum merdeka belajar serta *problem* apa saja yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikannya. Selain itu, peneliti juga mengobservasi persiapan guru kelas IV dalam mempersiapkan bahan ajar yang akan digunakan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua belah pihak atau lebih. Sedangkan pewawancara (*interviewer*) adalah orang yang memberikan pertanyaan, dan

⁷Uswatun Khasanah, *Pengantar Mikroteaching*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020),25.

orang yang diwawancarai (*interviewe*) berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang un disampaikan.⁸

Dengan menggunakan teknik wawancara, peneliti menyelidiki topik secara mendalam dengan menggunakan sumber data yang menafsirkan situasi dan fenomena yang sedang berlangsung. Ini melengkapi apa yang telah diamati.

Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi dan angket. Sebab, peneliti tidak bisa mengamati semuanya. Tidak semua data dapat diperoleh melalui observasi, sehingga peneliti harus bertanya kepada partisipan. Pertanyaan sangat penting untuk menangkap persepsi, pemikiran, pendapat, perasaan masyarakat terhadap suatu gejala, peristiwa, fakta atau kenyataan.

Teknik wawancara yang dilakukan peneliti ialah wawancara terstruktur dimana wawancara tersebut akan menjadikan peneliti bisa memilih teknik wawancara dengan siapa yang akan diwawancarai, sehingga menjadi topik penelitian dan juga menjadikan peneliti ikut serta dan merasakan suka duka objek itu sendiri. Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dan tidak terstruktur untuk melengkapi data yang kurang saat melakukan wawancara terstruktur. Dengan teknik wawancara, peneliti akan menemukan hal-hal yang diperlukan peneliti sebagai bahan skripsi. Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka peneliti akan melakukan teknik

⁸Annisa Amalia Istiqomah, 'Problematika Guru Kelas IV Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas' (Purwokerto;UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023), 47.

wawancara. Adapun yang akan diwawancarai adalah kepala sekolah, dan guru kelas IV.

Metode wawancara ini peneliti gunakan untuk mengetahui apa saja Kesulitan Guru Dalam Implementasi Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. Untuk dapat mendapatkan data dari semua pihak yang berkaitan dengan hal tersebut nantinya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.⁹

Jadi dokumentasi yaitu pengumpulan data yang penting dan dapat menunjang kelengkapan dan keakuratan data penelitian ini, termasuk keadaan guru dan peserta didik. Dalam penelitian ini, Penulis melakukan dokumentasi berupa pengambilan gambar dan rekaman wawancara langsung dengan guru dan peserta didik, mengambil gambar lingkungan SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

F. Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih

⁹Muh Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018).

mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data merupakan rangkaian proses memadukan data-data yang diperoleh yang dikonfirmasi dengan landasan teori yang relevan terhadap data penelitian untuk menghasilkan suatu kesimpulan ilmiah.¹⁰

Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dimana data yang tidak diperlukan ataupun data yang diperlukan harus disimpan dengan baik dan peneliti pun harus bisa memilih data-data yang terbaik.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data yang dapat diartikan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.¹¹ Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks

¹⁰Jogiyanto Hartono, Metode Pengumpulan dan teknik analisis data, (Yogyakarta :IKAPI, 2018), 205.

¹¹Urip Sulistiyo Ph.D Dan Pt Salim Media Indonesia, *Metode Penelitian Kualitatif* (Pt Salim Media Indonesia, 2023).

yang bersifat naratif. Untuk itu data kualitatif berupa hasil wawancara dan observasi perbandingan nilai siswa nantinya akan disajikan secara naratif. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini antara lain: (1) Penyajian hasil nilai harian/raport. (2) Penyajian hasil wawancara. (3) Penyajian hasil dokumentasi.

Dari hasil diatas kemudian disimpulkan berupa data temuan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

3. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.¹²

Hal ini peneliti gunakan untuk mengambil kesimpulan dari data yang telah disajikan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang kesulitan guru dalam implementasi model pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi agar mendapatkan data yang akurat dan hasil temuan yang lebih kuat.

¹²Hery Purnomo, "Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2016), 345.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, dan dependabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Merupakan pengecekan data melalui berbagai sumber

2. Triangulasi Teknik

Merupakan pengecekan data terhadap data yang sama namun dengan teknik yang berbeda. Seperti data yang diperoleh melalui wawancara dicek menggunakan observasi, dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Merupakan pengecekan data menggunakan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu yang berbeda.¹³ Dalam penelitian ini pengecekan data dilakukan dengan menggunakan cara triangulasi sumber, dimana mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi Teknik dalam pengecekan data yang diperoleh melalui wawancara kemudian dicek menggunakan observasi dan dokumentasi.

¹³Ibid., 189

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SD Inpres Sibedi

1. Sejarah singkat berdirinya SD Inpres Sibedi

SD Inpres Sibedi berdiri pada tahun 1975 merupakan salah satu SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi berada di lingkungan pedesaan, secara geografis terletak di daerah pinggiran kota yang berjarak kurang lebih 20 km dari ibu kota kabupaten, dan 10 km dari ibu kota provinsi. Jarak ke SD terdekat 700 M, menjadikan SD Inpres Sibedi salah satu lembaga pendidikan terbuka bagi peserta didik dengan berbagai latar belakang.

SD Inpres Sibedi, yang beralamat di Desa Sibedi, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah, merupakan sekolah dasar negeri yang telah berdiri sejak tahun 1975. Dengan NPSN 40200977, sekolah ini telah diakui kualitasnya dengan meraih akreditasi A berdasarkan SK No. 1344/BAN-SM/SK/2019 tertanggal 30 November 2019. SD Inpres Sibedi menjalankan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu dengan waktu penyelenggaraan pagi.

Fasilitas sekolah yang memadai menjadi salah satu faktor penunjang proses pembelajaran di SD Inpres Sibedi. Sekolah ini memiliki luas tanah mencapai 3.000 meter persegi, yang memadai untuk menunjang aktivitas belajar-mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler. Akses internet yang tersedia di sekolah memungkinkan para peserta didik untuk mengakses sumber belajar digital. Selain itu, SD Inpres Sibedi juga terjamin pasokan listrik dari PLN.

Sekolah meyakini bahwa lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif dapat mendukung berkembangnya pengetahuan, mengasah keterampilan, serta membentuk sikap belajar yang baik dari peserta didik. Lingkungan sekolah dirancang sesuai dengan tujuan pendidikan yang dapat dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber belajar dan laboratorium sosialisasi.

Identitas SD Inpres Sibedi :

Nama : Sekolah Dasar Inpres Sibedi

NSS : 101 180 201 016

NPSN : 40200977

NIS : 10 10 20

Tahun Pendirian : 1975

Alamat Sekolah : Jalan Manunggal, Desa Sibedi, Kecamatan
Marawola, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi
Tengah.

Luas Lahan : 7275 M²

Luas Bangunan : 899 M²

Jumlah Guru : 12

Rombongan Belajar : 6 rombel

Jumlah Peserta didik : 131 Peserta didik

Status Sekolah : Negeri

Akreditasi : A

2. Letak SD Inpres Sibedi

SD Inpres Sibedi terletak di Dusun III Desa Sibedi Wilayah Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat berukuran 70 M² dan berbatasan dengan Jalan Desa
- b. Sebelah Utara berukuran 95 M² dan berbatasan dengan Jalan Desa
- c. Sebelah Timur berukuran 76 M² dan berbatasan dengan Tanah Jayadin
- d. Sebelah Selatan berukuran 97 M² dan berbatasan dengan Tanah Sarifudin.

3. Visi Misi dan Tujuan SD Inpres Sibedi

a. Visi SD Inpres Sibedi

Mewujudkan peserta didik berahlak mulia, berprestasi, peduli lingkungan, mandiri berbudaya, penguasaan Iptek menuju merdeka belajar.

b. Misi SD Inpres Sibedi

- 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan
- 2) Berkolaborasi yang baik antara rekan sejawat, lingkungan masyarakat dan sekitarnya.
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih indah dan nyaman.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang berkarakter.
- 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan pengembangan diri.

c. Tujuan SD Inpres Sibedi

- 1) Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berahlak mulia, mandiri, bernalar kritis, peduli, berdaya juang tinggi, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan

tanggung rasa mengembangkan minat serta bakatnya sesuai dengan profil peserta didik pancasila

- 2) Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berfikir kritis, berkeaktivitas, memanfaatkan teknologi digital dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial.
4. Keadaan Guru SD Inpres Sibedi

SD Inpres Sibedi memiliki tenaga pendidik dan kependidikan tetap 13 orang yang sebagian besar ditunjang dengan tingkat pendidikan sesuai dengan tugas yang diampu. Tenaga pendidik berjumlah 10 orang dengan kualifikasi pendidikan S1, memiliki tenaga pendidikan sekolah berjumlah 1 orang dengan kualifikasi pendidikan SPG, SGO, SLTA. Adapun Karakteristik tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara rinci dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.1
Periodisasi Kepemimpinan SD Inpres Sibedi

NO	Nama	Periode Jabatan
1.	Suriani S.Pd	2008-2010
2.	Ajrin S.Pd.I	2014-2015
3.	Jamaluddin S.Pd	2016-2022
4.	Multina, S.Pd	2022-sekarang

Sumber data : Dokumen Tahun 2025

Tabel 4.2
Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Inpres Sibedi

No	Nama/ Nip	Status Pegawai	Jabatan	Pangkat/ Gol	Pendidikan Terakhir
1.	Mulitina, S.Pd 196907281994082001	PNS	Kepala Sekolah	IV/b	S1
2.	Halgan S.Pd 196801061991111001	PNS	Guru Kelas	IV/a	S1
3.	Umirah S.Pd 196806171999032004	PNS	Guru Kelas	IV/a	S1
4.	Suhartati, S.Pd 19770612208012019	PNS	Guru Kelas	III/c	S1
5.	Ilham Akbar. S.Pd 198608072011011002	PNS	Guru Kelas	II/d	S1
6.	Elfana. S.Pd 197408112014092002	PNS	Guru Kelas	III/c	S1
7.	Naniwijaya Soetrisno. S.Pd., M.Pd. 197101052005022002	PNS	Guru Kelas	III/c-	S1
8.	Suharta 196711022000071001	PNS	Guru PJOK	III/d-	SGO
9.	Eriotman 197902202023212008	P3K	Guru Kelas	IX	S1
10.	Lisnur S.Pd 197911302023212000	P3K	Guru PAI	IX-	S1
11.	Rahayu Sulistiawati, S.Pd.K	Tenaga Honor	Guru PAK	-	S1
12.	Nining	Tenaga Honor	Tenaga Putakawan	-	SMA
13.	Muh Defano Moreno	Tenaga Honor	Operator	-	SMA
14.	Aknan	Tenaga Honor	Penjaga Sekolah	-	SMA

Sumber Data : Dokumen Tahun 2025

5. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini berarti bahwa setiap yang dilakukan guru dalam melaksanakan

pembelajaran hendaknya selalu mempertimbangkan aspek peserta didik baik kemampuan, potensi, minat, motivasi, maupun karakteristik peserta didik itu sendiri sehingga diharapkan hasil belajar yang dicapai sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Adapun daftar jumlah peserta didik di SD Inpres Sibedi adalah berjumlah 131 orang, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Data Peserta Didik SD Inpres Sibedi

No	Kelas	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1.	Kelas 1	L	11	20
		P	9	
2.	Kelas 2	L	13	23
		P	12	
3	Kelas 3	L	10	22
		P	13	
4	Kelas 4	L	10	25
		P	15	
5.	Kelas 5	L	6	15
		P	9	
6.	Kelas 6	L	13	26
		P	13	

Sumber Data : Dokumen 2025

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik di SD Inpres Sibedi berjumlah 131 orang terbagi dalam 6 kelas yakni, kelas I berjumlah 20 orang, kelas II 23 Orang, kelas III 22 orang, kelas IV 25 orang, kelas V 15 orang, kelas VI 26 orang.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Inpres Sibedi

Berdasarkan observasi yang diperoleh oleh penulis bahwa sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting penentu bagi pencapaian proses pembelajaran, sarana dan prasarana yang baik serta memadai akan banyak memberikan pengaruh besar bagi pencapaian hasil belajar khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya. Sarana dan prasarana juga merupakan penunjang bagi proses pembelajaran, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai maka suatu proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sebagaimana yang telah diperoleh penulis bahwa SD Inpres Sibedi sudah memiliki sarana dan prasarana yang mendukung suatu proses pembelajaran. Adapun daftar sarana prasarana SD Inpres Sibedi dapat dilihat pada tabel berikut.¹

Tabel 4.4
Sarana Dan Prasarana SD Inpres Sibedi

No	Jenis Ruang	Milik			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1.	Ruang Kepala Sekolah	√			1
2.	Ruang Guru	√			1
3.	Ruang Kelas	√			6
4.	Ruang Perpustakaan	√			1
5.	Ruang Laboratorium				-
6.	Ruang Komputer				-
7.	Tempat Ibadah				1
8.	Ruang UKS				1
9.	Kamar Mandi/WC	√			6
10.	Gudang	√			1

Sumber Data: Dokumen 2025

¹Yongki. "Kurikulum operasional satuan pendidikan Tahun pelajaran 2023/2024" (wawancara oleh nama Multina). Ruang Guru, 18 februari 2025.

7. Keadaan Kurikulum di SD Inpres Sibedi

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat menentukan dalam satuan pendidikan. Kurikulum merupakan pedoman atau acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis jenjang pendidikan, oleh karena itu kurikulum sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Adapun kurikulum yang digunakan di SD Inpres Sibedi adalah Kurikulum Merdeka Belajar. Hal ini disampaikan oleh ibu Multina selaku kepala sekolah dalam wawancara mengatakan:

“SD Inpres Sibedi telah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun 2023 yang pada saat itu baru diterapkan di kelas I dan IV, kemudian pada tahun 2024 kelas II dan V dan pada tahun 2025 ini akan diterapkan pada kelas 1 dan 6.”²

B. Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SDN Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi

Guru merupakan tenaga pendidik yang memikul tanggung jawab besar dalam konteks kemanusiaan, terutama yang berkaitan dengan proses pendidikan. Pembelajaran itu sendiri merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berinteraksi. Di sisi lain, belajar adalah proses interaksi individu dengan semua situasi di sekitarnya. Proses belajar dapat dilihat sebagai upaya yang terarah menuju suatu tujuan melalui berbagai pengalaman. Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat dua aktor utama, yaitu guru dan peserta didik. Hubungan antara guru dan peserta didik perlu bersifat dinamis dan penuh makna edukatif. Peran guru adalah mengajar, sementara peran peserta didik adalah belajar. Pada proses pembelajaran menggunakan

²Multina, Kepala Sekolah SD Inpres Sibedi, *Wawancara Ruang Kepala sekolah*, 18 Februari 2025.

model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik, sehingga dapat terjadi perubahan positif dalam diri mereka selama proses belajar.

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Ada beberapa alasan pentingnya pengembangan model pembelajaran yaitu :

1. Meningkatkan efisiensi pembelajaran, model pembelajaran yang efektif membantu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih mudah.
2. Memberikan informasi berharga, model pembelajaran dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi peserta didik dalam proses belajar mereka.
3. Meningkatkan gairah dan motivasi, variasi model pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar, menghindari kebosanan, dan meningkatkan minat serta motivasi mereka.
4. Menyesuaikan kebutuhan peserta didik, pengembangan model pembelajaran yang beragam sangat penting untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik, kepribadian, dan kebiasaan belajar peserta didik.

Proses pembelajaran di SD Inpres Sibedi pada kurikulum merdeka belajar menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dengan menggunakan model pembelajaran yang efektif. Hal ini diungkapkan oleh pak Ilham Akbar selaku wali kelas IV SD Inpres Sibedi mengatakan:

“Model pembelajaran yang diterapkan di kelas IV SD inpres Sibedi itu bervariasi tergantung pada materi pembelajarannya, salah satu model pembelajaran yang diutamakan yaitu model pembelajaran yang dapat

mengaktifkan peserta didik yaitu seperti model pembelajaran Berdiferensiasi, *Problem based learning* dan *project based learning*. Dalam hal ini model pembelajaran tersebut yang cenderung digunakan pada proses pembelajaran dilaksanakan”.³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pak Ilham, model pembelajaran yang digunakan pada kelas IV yaitu model pembelajaran Berdiferensiasi, *Problem based learning* dan *project based learning*

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi kebutuhan individual setiap peserta didik. Dengan memberikan pengalaman belajar dan penguasaan konsep yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing, pembelajaran ini memungkinkan setiap peserta didik untuk mencapai potensi belajarnya. Konsep ini didasarkan pada pemahaman bahwa peserta didik memiliki perbedaan dalam minat, preferensi belajar, dan kesiapan dalam menerima materi pelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka, sehingga berpotensi meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

Model *Problem Based Learning* (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Dalam PBL, peserta didik belajar tentang suatu subjek melalui pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah. Mereka belajar bagaimana berpikir secara strategis sekaligus mempelajari pengetahuan yang spesifik terkait dengan masalah

³Ilham Akbar, Wali Kelas IV SD Inpres Sibedi, *Wawancara Ruang Kelas IV, 11 maret 2025*.

tersebut. Tujuan dari PBL adalah untuk membantu peserta didik mengembangkan fleksibilitas, efektif keterampilan memecahkan masalah, belajar mandiri.

Model pembelajaran *Project Basic Learning* merupakan pendekatan edukatif yang menggunakan proyek sebagai metode pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mencapai kompetensi dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui model ini, guru dapat mengelola pembelajaran dengan melibatkan peserta didik dalam proyek. Peserta didik diajak untuk merancang, menyelesaikan masalah, mempraktikkan keterampilan, membuat keputusan, dan bekerja secara mandiri.

Pembelajaran di SD Inpres Sibedi kelas IV dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Project Basic Learning* itu secara bergantian sesuai keadaan pada materi yang diajarkan. Dalam pelaksanaannya pak Ilham akbar mengatakan bahwa:

“Penerapan model pembelajaran ini yaitu model pembelajaran berdiferensiasi, *Problem Based Learning* dan *Project Basic Learning* itu tergantung atau sesuai keadaan pada materi yang akan diajarkan. Misalnya pada penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* di mata pelajaran IPA peserta didik diminta untuk mencari apa saja kerusakan pada lingkungan alam yang diciptkan oleh manusia. Sedangkan pada penggunaan model pembelajaran *Project Basic Learning* pada pembelajaran P5. Peserta didik diminta untuk membuat kerajinan daur ulang dari sampah plastik. Dan model pembelajaran berdiferensiasi ini guru diminta untuk memenuhi kebutuhan individual peserta didik”⁴

Menurut wawancara diatas penerapan model pembelajaran menyesuaikan pada materi yang diajarkan. model pembelajaran pada

⁴Ilham Akbar, Wali Kelas IV SD Inpres Sibedi, 2025.

kurikulum merdeka belajar yang kerap kali digunakan yaitu model pembelajaran berdiferensiasi, *Problem Based Learning* dan *Project Basic Learning*. Kurikulum Merdeka Belajar lebih menekankan pada pembelajaran berbasis proyek serta kebebasan guru dan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar dan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara, terlihat bahwa guru kelas IV SD Inpres Sibedi berusaha dengan baik untuk menciptakan pembelajaran sesuai dengan gambaran sintak model pembelajaran pada kurikulum merdeka. Pada penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas IV terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Berikut langkah-langkah penerapan model pembelajaran di kelas IV di SD Inpres Sibedi:

1. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Inpres Sibedi

Berdasarkan observasi, dalam penerapan model pembelajaran *problem based learning* ada beberapa tahap yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Inpres Sibedi. Berikut tahapannya:

a. Mengenalkan masalah

Berdasarkan observasi pembelajaran *Problem based Learning* tahap pertama yang dilakukan yaitu mengajukan masalah nyata. Guru mengajukan masalah nyata tentang pencemaran lingkungan yang menarik dan relevan

dengan peserta didik kelas IV. Selain mengajukan masalah nyata, guru juga memberikan konteks yang lebih kuat dengan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.

b. Mendefinisikan masalah

Guru meminta peserta didik agar dapat bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah dengan lebih jelas. Peserta didik mengidentifikasi aspek-aspek penting dari masalah, seperti jenis pencemaran, penyebabnya, dan dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan. Kemudian guru membuat pertanyaan esensial yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mencari informasi yang lebih mendalam dan relevan dengan masalah pencemaran lingkungan.

c. Merencanakan penyelidikan

Berdasarkan observasi tahap selanjutnya yaitu merencanakan penyelidikan. Mendorong peserta didik agar dapat berdiskusi untuk penyelidikan permasalahan yang terjadi pada pencemaran lingkungan.

d. Mengumpulkan dan menganalisis informasi

Peserta didik berdiskusi dan mencari informasi dari buku pelajaran. Kemudian peserta didik menganalisis informasi yang diperoleh dan mengidentifikasi penyebab dari masalah yang terjadi.

e. Mengembangkan solusi

Berdasarkan observasi tahap selanjutnya mengembangkan solusi yang dimana peserta didik menggunakan informasi yang dikumpulkan untuk

mengembangkan solusi yang mungkin untuk masalah yang terjadi. Kemudian peserta didik diminta untuk mengevaluasi solusi yang diajukan.

f. Mempresentasikan solusi

Peserta didik mempresentasikan solusi mereka kepada teman kelas mereka. Peserta didik dapat menjelaskan proses pemikiran kelompok mereka.

Berdasarkan hasil observasi dilakukan, ada beberapa tahap yang dilakukan guru kelas IV SD Inpres Sibedi dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* tahapan tersebut dimulai dari mengenalkan masalah kepada peserta didik, kemudian tahap selanjutnya peserta didik mendefinisikan masalah yang terjadi, selanjutnya guru meminta peserta didik untuk merencanakan penyelidikan, lalu tahap ke empat peserta didik mengumpulkan dan menganalisis informasi pada permasalahan yang terjadi, berikutnya peserta didik mengembangkan solusi pada permasalahan terjadi, kemudian tahap terakhir peserta didik mempresentasikan solusi yang mereka dapatkan.

2. Langkah-langkah Model *Project Based Learning* di kelas IV SD Inpres Sibedi

Berdasarkan observasi penerapan model pembelajaran *project based learning* di SD Inpres Sibedi terdapat beberapa tahapan yang dilakukan.

Berikut tahap-tahapan dalam penerapannya:

a. Tahap perencanaan

Berdasarkan observasi, penerapan model pembelajaran *project based learning* diawali dengan memilih tema dan tujuan proyek. pada pemilihan itu

diambil tema “Daur Ulang Sampah Plastik” dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengelolah sampah plastik menjadi barang yang bermanfaat. Kemudian peserta didik merumuskan masalah terkait sampah plastik di lingkungan sekitar, seperti penumpukan sampah, pencemaran lingkungan dan dampaknya pada kesehatan. Selanjutnya peserta didik menentukan produk akhir yang ingin dihasilkan dari daur ulang sampah plastik. Tahap perencanaan ini juga guru membagi peserta didik dalam kelompok kecil dan menetapkan tugas masing-masing.

b. Tahap pelaksanaan

Berdasarkan observasi yang dilakukan. Langkah selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* yaitu tahap pelaksanaan. Tahap ini diawali dengan pengumpulan data, peserta didik mengumpulkan data informasi tentang jenis sampah plastik, cara mengelolahnya, dan manfaat daur ulang. Selanjutnya peserta didik membuat prototipe produk yang ingin dihasilkan dari daur ulang sampah. Kemudian setiap kelompok peserta didik mempresentasikan hasil kerjanya dan saling memberikan masukan.

c. Tahap evaluasi

Berdasarkan observasi, langkah-langkah selanjutnya dalam penerapan model pembelajaran *project based learning* yaitu tahapan evaluasi. Guru memberikan penilaian terhadap hasil kerja peserta didik dan proses pembelajaran. peserta didik juga diminta melakukan evaluasi diri terhadap proses pembelajaran dan hasil yang dicapai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ada 3 tahap yang dilakukan guru kelas IV SD Inpres Sibedi dalam menerapkan model pembelajaran *project based learning*. Tahapan tersebut dimulai dari tahapan perencanaan kemudian tahapan pelaksanaan selanjutnya tahapan evaluasi.

3. Langkah-langkah Model Berdiferensiasi di kelas IV SD Inpres Sibedi

Berdasarkan observasi dalam penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terdapat beberapa tahap yang dilakukan oleh guru kelas IV SD Inpres Sibedi. Berikut tahapan-tahapan model pembelajaran berdiferensiasi:

a. Memahami profil peserta didik

Sebelum memulai pembelajaran guru kelas IV SD Inpres Sibedi terlebih dahulu melakukan penilaian awal dengan melakukan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Kemudian guru dapat mengidentifikasi perbedaan dalam hal kognitif (pemahaman), afektif (minat dan sikap), dan gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik).

b. Diferensiasi konten

Berdasarkan hasil observasi, langkah selanjutnya guru kelas IV SD Inpres Sibedi menyajikan materi dengan berbagai tingkat kesulitan. Peserta didik dengan kemampuan yang lebih tinggi bisa diberikan tantangan tambahan oleh guru, sementara peserta didik dengan kemampuan rendah mendapatkan bimbingan intensif.

c. Diferensiasi proses

Tahap selanjutnya guru kelas IV SD Inpres Sibedi membentuk kelompok belajar berdasarkan tingkat kemampuan, minat, atau gaya belajar yang sama pada peserta didik.

d. Diferensiasi produk

Berdasarkan observasi dan wawancara langkah selanjutnya guru memberikan kebebasan terhadap peserta didik untuk memilih cara menyajikan hasil belajar mereka, misalnya dalam bentuk presentasi atau bentuk tulisan. Hal ini memungkinkan peserta didik mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara paling nyaman. Dalam proses evaluasi guru memberikan penilaian terhadap perkembangan individu bukan perbandingan antar peserta didik.

Berdasarkan observasi dan wawancara ada 4 langkah-langkah dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi. Langkah awal yang dilakukan guru yaitu memahami profil peserta didik, kemudian langkah selanjutnya diferensiasi konten atau memberikan materi berbagai tingkat sesuai kemampuan peserta didik, selanjutnya langkah diferensiasi proses yaitu guru membentuk kelompok belajar peserta didik, langkah akhir diferensiasi produk yaitu guru memberikan kebebasan terhadap peserta didik untuk menyajikan hasil belajar mereka.

C. Kesulitan Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi

Kurikulum merdeka belajar dirancang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru terkadang mengalami kesulitan dalam menjalankan model pembelajaran yang baru ini. Keberhasilan guru pada proses pembelajaran

dalam menerapkan model pembelajaran kurikulum merdeka belajar tidak hanya dilihat dari perencanaan pembelajarannya saja tetapi juga dilihat dari pelaksanaannya. Hal ini dijelaskan oleh ibu multina mengatakan bahwa:

“Kesulitan yang dialami oleh guru-guru dalam menerapkan model pembelajaran kurikulum merdeka salah satunya yaitu keenganan peserta didik beradaptasi atau bekerja sama. Misalnya guru menggunakan model pembelajaran PBL dan Pjbl. Peserta didik yang belum terbiasa dengan PBL dan PjBL mungkin merasa enggan untuk bekerja sama dalam kelompok. Mereka mungkin lebih terbiasa dengan model pembelajaran konvensional yang berfokus pada pembelajaran individual. Jadi guru juga perlu memotivasi peserta didik dan membantu mereka memahami PBL dan PjBL bagaimana. Kemudian juga pada kurikulum merdeka ini kami diminta melakukan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pada proses pembelajaran guru diminta merancang konsep pembelajaran dengan memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam, sehingga membuat guru sedikit kesulitan menentukan kelompok atau pengorganisasian belajar peserta didik”⁵

Dalam pelaksanaan Pembelajaran setiap guru mengalami kesulitan yang berbeda baik itu kesulitan dari luar atau bahkan kesulitan dari gurunya itu sendiri. Seperti yang disampaikan oleh pak ilham akbar yang mengatakan bahwa :

“Kalo dari saya sendiri kesulitan atau kendala yang saya alami itu dari kesiapan guru dalam menyiapkan apa yang akan diajar. Mungkin untuk guru-guru lain yang rajin, hanya menurut saya sendiri, umumnya guru sudah membaca dan mempelajari materi jauh-jauh hari dan menyiapkan model dan strateginya tapi kalo saya hari ini mau masuk kelas saya baru membuka materi yang akan diajar nanti dikelas. Jadi misalnya, kesulitan dalam menentukan proyek yang tepat pada pembelajaran PjBL atau kesulitan menentukan masalah yang tepat pada pembelajaran PBL”⁶

Kesulitan lain juga dijumpai guru-guru lainnya seperti dalam wawancara penulis dengan Ibu Elfana bahwa:

⁵Multina, Kepala Sekolah SD Inpres Sibedi, 2025.

⁶Ilham Akbar, Wali Kelas IV SD Inpres Sibedi, 2025.

“Dikurikulum ini menekankan pembelajaran berbasis proyek jadi peserta didik lebih banyak praktek, nah itu juga sering memakan waktu yang seharusnya jamnya sudah selesai tapi peserta didik masih belum menyelesaikan prakteknya akhirnya pendisiplinanya masih kurang. Kesulitan yang lain juga yaitu pada proses pembelajaran kurikulum merdeka ini kita diminta untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, sedangkan media pembelajaran masih belum mendukung misalnya pada proyektor. Guru harus bekerja keras untuk memberikan pemahaman materi terhadap peserta didik yang mempunyai kemampuan atau gaya belajar audio visual dikarenakan media pembelajaran yang biasa digunakan kan LCD proyektor harus bergantian dengan guru lain.⁷

Seseorang guru sebelum melakukan proses pembelajaran terlebih dahulu menentukan model pembelajaran yang akan digunakan. Guru harus menggunakan model pembelajaran yang dianggap paling cocok untuk digunakan pada proses pembelajaran berlangsung. Kita ketahui bahwa model pembelajaran merupakan konsep pembelajaran yang tersistematis digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan data yang didapatkan melalui hasil wawancara maupun observasi yang dilakukan di SD Inpres Sibedi pada kelas IV terdapat beberapa kesulitan guru dalam menerapkan model pembelajaran pada kurikulum merdeka. Hal ini dikarena kesulitan dalam mengadaptasi kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar.

Kurikulum merdeka belajar menawarkan model pembelajaran yang jauh berbeda dari kurikulum sebelumnya. Guru harus beradaptasi dengan konsep baru seperti pembelajaran yang berpusat pada peserta didik,

⁷Elfana, Guru Penggerak SD Inpres Sibedi, *Wawancara Ruang Guru SD Inpres Sibedi, 11 maret 2025.*

pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berbasis proyek dan model pembelajaran lainnya. Perubahan signifikan ini akan membutuhkan penyesuaian dan waktu lama lagi bagi guru untuk menguasai model pembelajaran yang baru.

Kesulitan guru juga terdapat pada penyesuaian waktu pembelajaran yang ada dalam modul ajar. Modul ajar kurikulum merdeka belajar seringkali memiliki banyak aktivitas pembelajaran yang menarik dan bermakna, tetapi waktu pembelajaran di sekolah biasanya terbatas. Guru mungkin kesulitan dalam menjalankan semua aktivitas pembelajaran tersebut dalam waktu yang tersedia.

Berdasarkan observasi dan wawancara terdapat beberapa kesulitan guru kelas IV SD Inpres Sibedi dalam menerapkan model pembelajaran yaitu:

1. Kesulitan guru dalam membantu peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, kesulitan ini dikarenakan keenganan peserta didik beradaptasi terhadap model pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning* yang dilakukan secara kelompok. Peserta didik terbiasa lebih dengan model pembelajaran konvensional yang berfokus pada individual.
2. Kesulitan dalam menentukan kelompok belajar sesuai tingkat kemampuan, gaya belajar dan minat peserta didik. Dalam menentukan kelompok belajar, guru kesulitan dalam memahami profil peserta didik yang beragam. Hal ini terjadi ketika guru kelas IV SD Inpres Sibedi membentuk kelompok pada tingkat kemampuan peserta didik agar

memudahkan dalam pemberian materi yang akan diajarkan namun yang terjadi gaya belajar peserta didik tersebut berbeda-beda.

3. Kesulitan guru kelas IV SD Inpres Sibedi dalam menentukan proyek dan masalah yang tepat pada model pembelajaran *project based learning* dan *problem based learning*.
4. Kesulitan guru memanejemenkan waktu proses pembelajaran. Dalam penerapan model pembelajaran pada kurikulum merdeka berangsur cukup lama dikarenakan langkah-langkah pada pembelajaran begitu panjang sedangkan waktu pembelajaran begitu singkat yang membuat kesulitan guru dalam mengelola waktu pada pembelajaran lebih efektif dan efisien.

D. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode wawancara dengan kepala sekolah, guru penggerak dan wali kelas IV bahwa faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam mengimplemetasikan model pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi sebagai berikut :

1. Kesiapan Guru

Adanya perubahan kurikulum baru dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka belajar membuat kesiapan guru untuk beradaptasi pada proses pembelajaran khusus nya pada penerapan model pembelajaran. Banyak guru yang masih terbiasa dengan proses pembelajaran tradisional dan

membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan model pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan pak Ilham akbar mengatakan:

“Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar adalah kesiapan guru. Saya sendiri masih kesulitan memahami langkah-langkah pembelajaran sesuai sintak yang ada pada model pembelajaran yang diusung dalam kurikulum merdeka belajar”⁸

2. Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana dan prasarana, khususnya infocus juga menjadi kendala dalam penerapan kurikulum merdeka. SD Inpres Sibedi yang memiliki fasilitas seperti infocus masih terbatas tidak mendukung kegiatan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi.

Dalam hasil wawancara ibu multina mengatakan:

“Faktor utama kesulitannya guru dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya infocus, infocus yang ada di Sekolah ini hanya ada 1 buah saja. Dikarenakan dana sekolah belum mencukupi untuk menyediakan lebih infocus. Jadi pada proses pembelajaran guru bergantian untuk menggunakannya sehingga ini salah satu faktor yang membuat kesulitannya guru untuk menerapkan proses pembelajaran yang efektif”.⁹

3. Manajemen Waktu

Dalam menerapkan model pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar, guru perlu mengatur waktu dengan lebih efektif untuk melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran yang beragam, seperti pembelajaran pembuatan proyek, diskusi dan presentasi. Dalam hasil wawancara dengan ibu elfana mengatakan:

⁸Ilham Akbar, Wali Kelas IV SD Inpres Sibedi, 2025.

⁹Multina, Kepala Sekolah SD Inpres Sibedi, 2025.

“Kesulitan yang sering saya sendiri alami yaitu mengefisienkan waktu pembelajaran. menerapkan pembelajaran di kurikulum merdeka membutuhkan waktu yang lama. Kadang waktu tinggal 5 menit tapi peserta didik masih persentasi kelompok”¹⁰

4. Heterogenitas Peserta Didik

Kesulitan guru dalam menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi yaitu heterogenitas peserta didik di dalam kelas. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan, gaya belajar, dan minat yang berbeda. Guru perlu menyesuaikan model pembelajaran dan materi agar dapat mengakomodasi kebutuhan setiap peserta didik. Dari hasil wawancara dengan ibu multina mengatakan bahwa:

“Dengan pembelajaran berdiferensiasi, guru sedikit kesulitan merancang konsep pembelajaran dengan menentukan kelompok peserta didik untuk memberikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik”¹¹

Hal ini juga ditambahkan oleh ibu elfana dalam wawancara mengatakan bahwa:

“Guru seringkali mengalami kesulitan dalam menentukan menerapkan model pembelajaran yang sesuai gaya belajar peserta didik. Setiap peserta didik memiliki cara belajar belajar yang berbeda”¹²

5. Kurangnya Sosialisasi

Sosialisasi kurikulum merdeka belajar kepada guru khususnya SD Inpres Sibedi masih belum optimal. Guru yang masih kurang memahami konsep dan implementasi kurikulum merdeka secara mendalam. Hal ini

¹⁰Elfana, Guru Penggerak SD Inpres Sibedi, 2025

¹¹Multina, Kepala Sekolah SD Inpres Sibedi, *Wawancara Ruang Kepala sekolah*, 18 Februari 2025.

¹²Elfana, Guru Penggerak SD Inpres Sibedi, *Wawancara Ruang Guru SD Inpres Sibedi*, 11 maret 2025.

mengakibatkan guru merasa kurang siap dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas. Hal ini disampaikan oleh ibu multina mengatakan bahwa :

“Kurangnya sosialisasi langsung kepada guru-guru yang membuat kesulitan guru memahami konsep kurikulum merdeka ini, kadang yang mewakili untuk mengikut sosialisasi itu ibu elfana yang sebagai guru penggerak, kemudian ibu elfana membagikan kepada guru guru lain”.¹³

6. Kurangnya Pelatihan

Salah satu kendala yang dihadapi guru di SD Inpres Sibedi dalam menerapkan model pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar adalah pelatihan yang memadai. Guru membutuhkan pelatihan yang intensif dan terstruktur untuk memahami model pembelajaran baru yang diusung dalam kurikulum merdeka belajar. Dalam wawancara ibu multina mengatakan bahwa:

¹³Multina, Kepala Sekolah SD Inpres Sibedi, 2025.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Kesulitan Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi” hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka yang diterapkan di SDN Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, sebagai berikut: a) Model pembelajaran berdiferensiasi, b) Model pembelajaran *Problem Based Learning*, c) Model pembelajaran *project based learning*.

2. Kesulitan guru dalam menerapkan model pembelajaran kurikulum merdeka belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi yaitu terdapat pada kesulitan dalam menentukan gaya belajar peserta didik, kesulitan dalam menentukan proyek yang tepat pada pembelajaran PjBL atau kesulitan menentukan masalah yang tepat pada pembelajaran PBL.

3. Faktor-faktor yang Menyebabkan Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, sebagai berikut: a) Kesiapan Guru, b) Sarana dan Prasarana, c) Manajemen Waktu, d) Heterogenitas Peserta Didik, e) Kurangnya Sosialiasi, f) Kurangnya Pelatihan.

B. Implikasi Penelitian

Setelah penulis melakukan penelitian mengenai mengenai Kesulitan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi, maka ada beberapa saran yang penulis kemukakan melalui tulisan ini yaitu sebagai berikut

1. Bagi Sekolah:

Diharapkan sekolah perlu memberikan dukungan yang lebih konkret dalam implementasi kurikulum merdeka. Ini bisa berupa pelatihan yang lebih intensif dan terstruktur, akses terhadap sumber belajar yang relevan, serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran aktif.

2. Bagi Guru:

Guru perlu terus mengembangkan kompetensi, terutama dalam hal memahami dan menerapkan kurikulum merdeka. Mencari dan mengikuti pelatihan, workshop, atau program pengembangan profesional yang relevan. Guru perlu saling mendukung dan berbagi pengalaman dalam menerapkan Kurikulum Merdeka

3. Bagi Penulis

Penulis dapat menjadi dasar untuk pengembangan riset lebih lanjut yang membahas spesifik untuk mengatasi kesulitan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- “Abu Hasan Al-Asy’ari, ‘Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,’ *Khazanah: Journal Of Islamic Studies* 2, No. 1 (2023): 165.,” T.T.
- “Agus Subagyo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Garut: Cv. Aksara Global Akademia, 2023),” T.T.
- Ali, Ismun. “Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam” 7, No. 01 (2021).
- “Ana Nurhasanah, Reksa Adya Pribadi, Dan M. Dapid Nur ‘Analisis Kurikulum 2013’ *Ilmiah Fkip Universitas Mandiri* 07, No 02 (Desember 2021): 286.,” T.T.
- “Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Autentik Pada Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sd Negeri 2 Pringsewu Selatan’ (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 39.,” T.T.
- “Analisis Kesulitan Guru Dan Peserta Didik Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi Di Smk Kansai Pekanbaru’, (Riau: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020) 34.,” T.T.
- Ardyansyah, Ardyansyah, Dan Laily Fitriani. “Efektivitas Penerapan Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Imla’.” *Al-Ta’rib : Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Iain Palangka Raya* 8, No. 2 (2 Desember 2020): 229–44. <https://doi.org/10.23971/Altarib.V8i2.2257>.
- Ayuanita, Hj Kristanti, M Pd, Dr Moh Hafid Effendy, Dan M Pd. “Model Pembelajaran Menyimak Kritis Dengan Media Interaktif,” T.T.
- Azzahra, Nadya Kinanti. “Analisis Metode Bermain Peran Untuk Menciptakan Pembelajaran Yang Menyenangkan Materi Seni Teater,” T.T.
- “Bistari, Et Al, Eds., *Buku Pedoman Metode Berbasis Proyek* (Pontianak: Universitas Tanjung Pura, 2021), 4.,” T.T.
- “Chamidin Dan Ali Muhdi ‘Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sdn 2 Kuntili Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas Jawa Tengah’ *Keguruan Is Licensed Under A Creative Commons Attribution 4.0 International Lisence* 10, No. 2 (2022): 288.,” T.T.
- Choirun’nisa, Febra Mayora, Nurjihan Rohadatul Aisy, Riduan Riduan, Dan Retno Wulandari. “Pengelolaan Manajemen Kurikulum Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Bunda Rosa Desa Langkan 1 Banyuasin Iii.” *Jurnal Multidisipliner Bharasumba* 1, No. 02 (28 April 2022): 164–74. <https://doi.org/10.62668/Bharasumba.V1i02.197>.

- Daga, Agustinus Tanggu. “Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7, No. 3 (10 Agustus 2021): 1075–90. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1279>.
- “Difana Leli Anggraini, Et Al., Eds., ‘Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka,’ *Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1, No. 3 (2022): 296.” T.T.
- Dkk, Nella Agustin, Dan Ika Maryani. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Uad Press, 2021.
- Emilia, Esi, Fatma Tresno Ingtyas, Nanda Dwi Agustina, Nuwairy Hilda, Dan Riana Friska. “Analisis Kesulitan Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Siswa Smk 1 Beringin Medan” 3 (2019).
- “Euis Karwati, Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas* (Bandung : Alfabeta, 2015), 248.” T.T.
- “Fathurrohman, Muhammad. ‘Model-Model Pembelajaran.’ (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 2.” T.T.
- Fifani, Nur Astri. “Analisis Kesulitan Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sd Kota Batusangkar” 8 (2023).
- I Made Yoga Parwata. “Pengaruh Metode Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan: Meta-Analisis,” 23 Mei 2021. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.4781835>.
- Istiqomah, Annisa Amalia. “Annisa Amalia Istiqomah, ‘Problematika Guru Kelas Iv Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas’ (Purwokerto;Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2023), 47.” T.T.
- “Annisa Amalia Istiqomah, ‘Problematika Guru Kelas Iv Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banyumas’ (Purwokerto:Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri,2023).” T.T.
- “Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*, (Yogyakarta :Ikapi, 2018), 205.” T.T.
- Khasanah, Uswatun. “Pengantar Microteaching,” T.T.
- Khunaifi, Aan Yusuf, Dan Matlani Matlani. “Analisis Kritis Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 13, No. 2 (21 Oktober 2019): 81–102. <https://doi.org/10.30984/Jii.V13i2.972>.
- “Kurikulum Dan Pembelajaran / Prof. Dr. H. Syafruddin Nurdin, M.Pd., Adriantoni, M.Pd. | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.” Diakses 29 Mei 2025. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/Opac/Detail-Opac?Id=18538>.

- Kusumah, Raden Gamal Tamrin, Ahmad Walid, Sinta Pitaloka, Pramita Sylvia Dewi, Dan Nesna Agustriana. "Penerapan Metode Inquiry Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Materi Penggolongan Hewan Di Kelas Iv Sd Seluma." *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ipa* 11, No. 1 (30 Januari 2020). <https://doi.org/10.26418/jpmipa.v11i1.34708>.
- Luthfiyah, Muh Fitrah &. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Cv Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Mirdad, Jamal. "Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)" 2, No. 1 (2020).
- Moleong, Lexy J.; Surjaman. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2014. [//lib.unj.ac.id/2fslims2/2index.php/3fp/3dshow_Detail/26id/3d1832](http://lib.unj.ac.id/2fslims2/2index.php/3fp/3dshow_Detail/26id/3d1832).
- Monica Yulianti. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Melalui Pelajaran Agama Islam Di Sdn 117 Rejang Lebong Skripsi," T.T., 53.
- Mudrikah, Yayuk. "Elalui Metode Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Materi Kondisi Alam Indonesia," 2021.
- Ph.D, Urip Sulistiyo, Dan Pt Salim Media Indonesia. *Metode Penelitian Kualitatif*. Pt Salim Media Indonesia, 2023.
- Primadoniati, Anna. "Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendi- Kan Agama Islam" 9, No. 1 (2020).
- Primansa, Komang. "Komang Primansa, 'Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Biologi Di Smp Negeri 1 Poso', (Poso: Universitas Sintuwu Maroso 2023).," T.T.
- Purnomo, Hery. "Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta,2016), 345.," T.T.
- Qur'aini, Zhafirah Stabita, Murtyas Galuh Danawati, Dan Siti Fatimah Soenaryo. "Implementasi Model Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Seni Rupa Materi Batik Ecoprint Siswa Kelas Iv Sdn Ngoro 3" 10 (2025).
- Rahmadayanti, Dewi, Dan Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, No. 4 (7 Juni 2022): 7174–87. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>.
- Ramadhan, Hasna Rizky, Mulyawan Mulyawan, Ibnu Hidayani, Dan Imam Mahdi. "Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Sejarah Khulafaurrasyyidin." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, No. 01 (26 Februari 2019): 143. <https://doi.org/10.30868/Ei.v8i01.357>.
- Rhafsyanjani, Sultan Ino. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengimplementasi Kurikulum 2013 Di Sdn 46 Ampenan Tahun Pelajaran 2020/202," 2013.

- Ritonga, Nova, Juliandes Leonardo Trisno Mone, Mathan Yunip, Dan Yunardi Kristian Zega. "Implementasi Metode Problem Solving Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Sekolah" 5 (2021).
- Rohman, Feri. "Feri Rohman, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Mts Salafiyah Hidayatul Athfal Banyurip Alit Kota Pekalongan Dan Smp Negeri 14 Kota Pekalongan', (Pekalongan: Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid, 2024).," 2024.
- Sakti, Indra, Nirwana Nirwana, Dan Eko Swistoro. "Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Literasi Sains Mahasiswa Pendidikan Ipa." *Jurnal Kumparan Fisika* 4, No. 1 (30 April 2021): 35–42. <https://doi.org/10.33369/jkf.4.1.35-42>.
- "Sri Dewi Tavip Perwani Pohan, 'Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah' Of Education 3, No. 1 (2025): 152.," T.T.
- "Sugiyono Dan Puji Lestari Metode Penelitian Komunikasi, (Bandung : Alfabeta, 2021), 52.," T.T.
- Swandewi, Ni Putu. "Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas Vii H Smp Negeri 3 Denpasar" 3, No. 1 (2021).
- "Volume 5, Nomor 1, April 2024" 5 (2024).
- "Volume 5, Nomor 3, September 2024" 5 (2024).
- Yanti, Helda, Dan Syahrani Syahrani. "Standar Bagi Pendidik Dalam Standar Nasional Pendidikan Indonesia." *Adiba: Journal Of Education* 1, No. 1 (2021): 61–68.
- Zulaiha, Siti, Meisin Meisin, Dan Tika Meldina. "Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar." *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 9, No. 2 (7 Februari 2023): 163. <https://doi.org/10.24042/terampil.v9i2.13974>.

Gilang Skripsi 1-5.pdf

ORIGINALITY REPORT

39%
SIMILARITY INDEX

36%
INTERNET SOURCES

21%
PUBLICATIONS

15%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	3%
3	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	1%
4	repository.iainpalu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.uingusdur.ac.id Internet Source	1%
7	123dok.com Internet Source	1%
8	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	1%
9	journal.stkipsubang.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%
11	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
12	repository.unsimar.ac.id Internet Source	<1%

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU جامعة نائوكاراما الإسلامية الحكومية بالو STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU Jl. Trans Palu-Palolo Desa Pombowe Kec. Sigi Bicosmaru Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165 Website : www.uindatokarama.ac.id, email : humas@uindatokarama.ac.id	Nomor Dokumen	
		Tanggal Terbit	1 Maret 2022
		No. Revisi	01
		Hal	2/2
PENGAJUAN JUDUL SKRIPSI			

Nama : Gilang Ramadhan NIM : 211040014
 TTL : Palu, 24 Oktober 2002 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah Semester : 6 (Enam)
 Alamat : Tinggede HP : 085395146731

JUDUL YANG DIAJUKAN:

1. Analisis Kompetensi Guru SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Merdeka Belajar
2. Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.
3. Kesulitan Guru Dalam Implementasi Metode Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi. 4 .

REVISI

Pembimbing I: Dr. Askar. M.pd.

Pembimbing II: Dr. Ariffudin Arif. S.Ag. M.pd

a.n. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Pengembangan
 Kelembagaan

Ketua Jurusan


 Dr. Nalma, S.Ag., M.Pd.
 NIP. 19751021 200604 2 001


 Dr. A. Ardlansyah, S.E., M.Pd.
 NIP. 197802022009121002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
NOMOR 659 TAHUN 2024

TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

- Menimbang
- bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, untuk itu dipandang perlu menetapkan pembimbing proposal dan skripsi bagi mahasiswa;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap dan mampu melaksanakan tugas tersebut;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a dan b tersebut, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu
- Mengingat
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden No 61 Tahun 2021, tentang Universitas Islam negeri Datokarama Palu;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 39 Tahun 2021 tentang Statuta Universitas Agama Islam Negeri Datokarama Palu;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu Nomor 529/Un.24/KP.07.6/12/2023 masa jabatan 2023-2027

MEMUTUSKAN

Menetapkan KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

- KESATU Menetapkan saudara :
- Dr. H. Askar, M.Pd
 - Dr. Arifuddin M. Anf, S.Ag., M.Ag
- sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa :
- Nama : Gilang Ramadhan
NIM : 211040014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : KESULITAN GURU DALAM IMPEMNTASI METODE PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD INPRES SIBEDI KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI
- KEDUA : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA UIN Datokarama Palu Tahun Anggaran 2024
- KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini maka diadakan perbaikan sebagaimana mestinya
- KELIMA : SALINAN keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

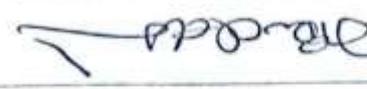
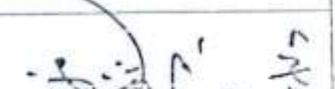


Ditetapkan di : Palu
Pada Tanggal : 28 Maret 2024
Dekan,

**JURNAL KONSULTASI
PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI**

Nama : Gwang Ramadhan
 NIM : 210100114
 Program Studi : Plani
 Judul : Kecelakaan Guru Dalam Model Pembelajaran
 Kurikulum Merdeka bagi Di SD
 Mpes S Bedi Kikomatian Marawata
 Kabupaten Sigi
 Pembimbing I : Dr. H. Astor, M.Pd.
 Pembimbing II : Dr. Arifuddin M. Arie, S.Ag., M.Pd.

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	<u>Senin, 5/3/24</u>	<u>I</u>	<u>Pertemuan Uraian Jaban Balokan Debet. Jaban Urutan & belah Perintah telekonek Padiis (J. L. / B. E. B. K. P. P. E.)</u>	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
		<u>II</u>	<u>Plan Hf Kewas Kusk. Mendeks & Metode / Strategi Gendekst Pembeljin Sds Kusk. Mendeks 2. Ceni di Bony Referens.</u>	
		<u>III</u>	<u>Caro Kerja Metodologi Sistemik Papan Cunn Klori / Bepj M</u>	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Revisi 26/3-8	-	Baca ulang teknik, perbaiki kata-kata yang sistem penulisan format di akhirnya Buku Referensi KTI	
		(IV)	Penyajian data dan informasi bukan hanya hasil wawancara tetapi juga observasi.	
			Rincikan aspek keahliahwalan dan moralitas dalam observasi.	

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan
	Revisi 2-4-8	(V)	Berikan uraian sangat rinci analisis data yang akurat Perhatikan kembali kebiasaan penulisan dan perbaikan	
		-	Uraian Camping Sylvia Pottery Astrak. Syarif & Pottery	

LAPORAN PENYELESAIAN BIMBINGAN DARI DOSEN PEMBIMBING

Yth : Ketua Program Studi Pendidikan Madrasah Ibtidiyah
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
 UIN Daokarama Palu

Yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Dr. Ariefuddin M. Arief, S. Ag., M. Ag.
 NIP : 19751107 200701 1 016
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing I

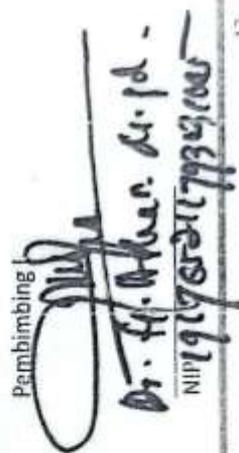
2. Nama : Dr. H. Askar, M. Pd
 NIP : 19690521 199303 1 005
 Pangkat/Golongan :
 Jabatan Akademik :
 Sebagai : Pembimbing II

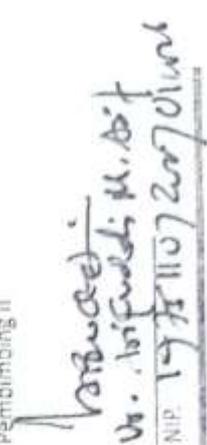
Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : Guang Ramadhan
 NIM : 211040014
 Program Studi : PGMI
 Judul : Kesulitan guru dalam implementasi model pembelajaran di kelas

Telah selesai dibimbing dan siap untuk diujikan di hadapan sidang ujian munaqasyah skripsi.

Palu, Sem 14-03-2025
 Pembimbing II


Dr. H. Askar, M. Pd.
 NIP 196905211993031005


Dr. Ariefuddin M. Arief
 NIP 19751107 200701 1 016

No	Hari / Tanggal	Bab	Saran Pembimbingan	Tanda Tangan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website: www.iainpalu.ac.id, email: humas@iainpalu.ac.id

Palu, Senin, 13 Januari 2025

Nomor : **AB** /Un.24/F.I/PP.00.9/01/2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : **Undangan Menghadiri
Ujian Proposal Skripsi.**

Kepada Yth

1. Dr. H. Askar, M.Pd (Pembimbing I)
2. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag. (Pembimbing II)
3. Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. (Penguji)
4. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Di-

Palu

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dalam rangka kegiatan Ujian Proposal Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Datokarama Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Gilang Ramadhan
NIM : 211040014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI 3)
No. Handphone : 085395146731
Judul Proposal Skripsi : KESULITAN GURU DALAM IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD INPRES SIBEDI KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Ujian Proposal Skripsi tersebut yang Insya Allah akan dilaksanakan pada :

Hari/tanggal : Rabu, 15 Januari 2025
Waktu : 09.00 WITA- Selesai
Tempat : Ruang Ujian Lt. 3 FTIK Kampus 2

Wassalam,

a.n. Dekan

Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,


/Dr. A. Ardiansyah, S.E., M.Pd
NIP. 19780202 200912 1 002

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi);
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal Skripsi);
- c. 1 rangkap untuk dosen penguji (dengan proposal skripsi)
- d. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan;
- e. 1 rangkap untuk Subbag Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA PALU

NAMA : Gilang Ramadhani
 NIM : 211040014
 PROGRAM STUDI : Pgawi



HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN PEMBIMBIBI
Senin 20 Mei 2024 Kelas	Rahmawati	Ukuran bimbingan-konseling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pendidikan agama Islam di SMK Negeri Bolano Lamaburu	1. Dr. H. Askar, M.Pd 2. Dae Mawansyah, M.Pd	
21/05/2024	Nazira	Permasalahan Guru Dalam penggunaan Media pada Pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam Sosial PA SD Al-Khairat Parat Palu.	1. Drs. Rudi Takmas, M.Pd.I 2. Airda, S.Si., M.Pd.I	
Senin 06/2024	Fikri Alamsyah	Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 1 Banaue Tengah	1. Dr. Hamza, S.Ag., M.Ag. 2. Kholidah Abu, M.Pd.	
Senin 07/2024	Nur Suparwah Zulhijjah	Efektivitas pembelajaran adalah akibat Peserta didik di MIS darul Iman Palu.	1. Dr. H. Sunawis, S. Ag. M. Ag 2. Dr. A. Markomah, M. Th. I.	
Selasa 2/07/2024	Siti Khotimah	Implementasi Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan hafalan Juz amma di PA- Alkhairat Bironan	1. Dr. H. Suharnis, S. Ag. M. Ag 2. Zaitun, S. Pd. I., M. Pd. I	
Kamis 1/08/2024	Nurhenifah	Peran guru dalam Pembentukan abalek Peserta didik kelas VI di MI Alkhairat Bironan	1. Dr. Ansh Amrah S Pd. M. Pd 2. Dr. NurSyam, S. Ag., M. Pd. I	
08/2024.	lin Nurarisa	Strategi pelestarian Permainan Tradisional Dalam Era Digitalisasi (Analisis Implementasi Program Edukasi	1. Anisa S. Pd. M. Pd 2. Dr. A. Ardiansyah, S. E., M. Pd	
Senin 07/2025	Siti sabina febrianty	Peran Pengurus Keluarga Sausu palu (Kesp) dalam Membangun Citraolong menolong dan persaudaraan dipalu Suatu binaan Pendidikan	1. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M. Pd. I 2. Jumri H. Tahang Basire, S. Ag. M. Ag	
Senin 07/2025	Fajrla	Peran tokoh agama dalam aktivitas bimbingan belajar baca tulis Al-Qur'an bagi remaja di desa Palau enam kec. Togeon kab. Tojo Una-Una	1. Dr. sagir muhammad Amin, M. Pd. I 2. Drs. H. Gunawan B. Dulumina, M. Pd.	
Selasa 04/2025	Putri febrianty	Penerapan metode pembelajaran Karya wisata dalam Motivasi belajar peserta didik PA. Mata pelajaran Pendidikan agama Islam di SMP negeri.	1. Dr. Arifuddin M. Arif, S. Ag. M. Ag 2. Dr. H. Suharnis, S. Ag. M. Ag	

*Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Rabu, 15 Januari 2025 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Gilang Ramadhan
NIM : 211040014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : KESULITAN GURU DALAM IMPLEMENTASI METODE
PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD
INPRES SIBEDI KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI
Pembimbing : I. Dr. H. Askar, M.Pd
II. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
Penguji : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	90	

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Palu, Rabu, 15 Januari 2025

Penguji

Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

5. 65-69 = B-



**BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari Rabu, 15 Januari 2025 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

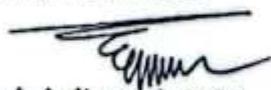
Nama : Gilang Ramadhan
NIM : 211040014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : KESULITAN GURU DALAM IMPLEMENTASI METODE
PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD
INPRES SIBEDI KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI
Pembimbing : I. Dr. H. Askar, M.Pd
II. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
Penguji : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

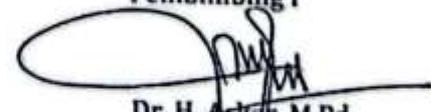
NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI		
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		
3	METODOLOGI		
4	PENGUASAAN		
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA	70	

Palu, Rabu, 15 Januari 2025

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI


Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Pembimbing I


Dr. H. Askar, M.Pd.
NIP. 196705211993031000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



BERITA ACARA
UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Rabu, 15 Januari 2025 telah dilaksanakan Ujian Proposal Skripsi:

Nama : Gilang Ramadhan
NIM : 211040014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : KESULITAN GURU DALAM IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD INPRES SIBEDI KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI
Pembimbing : I. Dr. H. Askar, M.Pd
II. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
Penguji : Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.

SARAN-SARAN PENGUJI/PEMBIMBING

NO.	YANG DINILAI	NILAI	PERBAIKAN
1	ISI	85	Metode pembelajaran Kurikulum Merdeka
2	BAHASA & TEKNIS PENULISAN		Esai dan praktikum teknik tulis
3	METODOLOGI		Jelaskan dan kembangkan metodologi penelitian
4	PENGUASAAN		Kembangkan dan kembangkan Kurikulum Merdeka
5	JUMLAH		
6	NILAI RATA-RATA		

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.
NIP. 19780202 200912 1 002

Palu, Rabu, 15 Januari 2025

Pembimbing II

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011000

Catatan

Nilai menggunakan angka :

1. 85-100 = A

2. 80-84 = A-

3. 75-79 = B+

4. 70-74 = B

5. 65-69 = B-

6. 60-64 = C+

7. 55-59 = C

8. 50-54 = D (Tidak Lulus)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة دانوكاراما الإسلامية الحكومية بالو
STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
Jl. Trans Palu Palolo Desa Pontewe Kec. Sigi Bromaru Telp. 0451 460798 Fax. 0451 460165
Website: www.undatokarama.ac.id email: humas@undatokarama.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Nama : Gilang Ramadhan
NIM : 211040014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : KESULITAN GURU DALAM IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD INPRES SIBEDI KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI
Tgl / Waktu Ujian Proposal : Rabu, 15 Januari 2025/09.00 WITA-Selesai

NO.	NAMA	NIM	SEM/PRODI	TTD	KET.
1	Siti Kusumawati	211040011	7 / PGMI	[Signature]	
2	Husnah Lailatul Rahmadan	211040008	7 / PGMI	[Signature]	
3	MUH ARDIANSYA			[Signature]	
4	Devi Siti Wahyuni	211150005		[Signature]	
5	Ibnu Qiyon	211010212	7 / PAI	[Signature]	
6	Andi Rezi Al-H	13-19 0038	11 / PAI	[Signature]	
7	Sarwana	211040006	7 / PGMI	[Signature]	
8	Nur Salsabila	211040003	7 / PGMI	[Signature]	
9	Nur Istiqamah	211040004	7 / PGMI	[Signature]	
10	Vira Pottulung	211040016	7 / PGMI	[Signature]	
11	lin Nurani Sa	211040019	7 / PGMI	[Signature]	
12	Hatifa	211040015	7 / PGMI	[Signature]	
13	Nur Khairunnisa Surya	211040020	7 / PGMI	[Signature]	
14	..	21104			

Rabu, 15 Januari 2025

Pembimbing 1

Dr. H. Ascar M.Pd
NIP. 190705211993031000

Pembimbing 2

Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197511072007011000

Penguji,

Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19700101 200501 1 009

Mengetahui
a.n. Dekan
Ketua Jurusan PGMI,

Dr. A. Ardiansyah, M.Pd.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA PALU

جامعة داتوكاراما الإسلامية الحكومية بالو

STATE ISLAMIC UNIVERSITY DATOKARAMA PALU
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Trans PaloloDesa Pombewe Kec Sigi Biromaru. 0451-460798 Fax. 0451-460165

Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 422 /Un.24/F.I/KP.07.6/02/2025 Palu, Februari 2025
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Yth. Kepala SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola

di
Tempat

Assalamualaikum w.w

Dengan hormat, dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir (Skripsi) oleh Mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu :

Nama : Gilang Ramadhan
NIM : 211040014
Tempat Tanggal Lahir : Palu, 24 Oktober 2002
Semester : VII
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah(PGMI)
Alamat : Perumnas Tinggede
Judul Skripsi : KESULITAN GURU DALAM IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD INPRES SIBEDI KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI
No. HP : 085395146731

Dosen Pembimbing :
1. Dr. H. Askar, M.Pd
2. Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag

maka bersama ini kami mohon kiranya agar mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melaksanakan penelitian di Sekolah Yang Bapak/ Ibu Pimpin

Demikian, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalam,
Dekan,


Dr. Sappudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19731231 200501 1 070



PEMERINTAH KABUPATEN SIGI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR INPRES SIBEDI
KECAMATAN MARAWOLA

Alamat : Jl. Manunggal Desa Sibedi Kp. 94362



NSS. 101180201016

NPSN. 40200977

SURAT KETERANGAN AKTIF MELAKSANAKAN TUGAS.

Nomor : 800/ 47 /SDI/SBD/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Multina.SPd
Nip : 19690728 199408 2 001
Pangkat/Gol Ruang : Pembina,Tkt 1/IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah.
Unit kerja : SD Inpres Sibedi

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Gilang Ramadhan
Nim : 211040014
Universitas : Universitas Islam Negeri Datokarama Palu
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Keterangan : Telah melakukan penelitian di SD Inpres Sibedi

Mahasiswa tersebut benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SD Inpres Sibedi .

Sibedi, 21 April 2025

Kepala Sekolah

Multina, SPd

Nip 19690728 199408 2 001

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Sekolah

- a. Sejarah Singkat SD Inpres Sibedi
- b. Profil SD Inpres Sibedi

2. Sarana dan Prasarana

- a. Letak Geografis
- b. Gedung SD Inpres Sibedi

3. Keadaan Guru/Pegawai

- a. Jumlah tenaga pendidik
- b. Jumlah tenaga kependidikan
- c. Jumlah pegawai staf

4. Keadaan Peserta didik

- a. Jumlah Peserta didik SD Inpres Sibedi

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Wawancara Kepala sekolah

No	Hasil Wawancara
1.	<p>Bagaimana profil dan sejarah singkat SD Inpres Sibedi?</p> <p>SD Inpres Sibedi yang terletak di Desa Sibedi, Kecamatan Marawola, Kabupaten Sigi, Provinsi Sulawesi Tengah merupakan sekolah dasar negeri yang telah berdiri sejak tahun 1975. Dengan NPSN 40200977, sekolah ini telah diakui mutunya dengan meraih akreditasi A berdasarkan Surat Keputusan No. 1344/BAN-SM/SK/2019 tanggal 30 November 2019.</p>
2.	<p>Apa Visi dan Misi SD Inpres Sibedi?</p> <p>a. Visi SD Inpres Sibedi Mewujudkan peserta didik berahlak mulia, berprestasi, peduli lingkungan, mandiri berbudaya, penguasaan Iptek menuju merdeka belajar.</p> <p>b. Misi SD Inpres Sibedi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menanamkan keimanan dan ketakwaan 2) Berkolaborasi yang baik antara rekan sejawat, lingkungan masyarakat dan sekitarnya. 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih indah dan nyaman. 4) Melaksanakan pembelajaran yang berkarakter. 5) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan pengembangan diri.
3.	<p>Bagaimana letak geografis SD Inpres Sibedi?</p> <p>SD Inpres Sibedi terletak di Dusun III Desa Sibedi Wilayah Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi dengan batas-batas sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sebelah Barat berukuran 70 M² dan berbatasan dengan Jalan Desa b. Sebelah Utara berukuran 95 M² dan berbatasan dengan Jalan Desa c. Sebelah Timur berukuran 76 M² dan berbatasan dengan Tanah Jayadin d. Sebelah Selatan berukuran 97 M² dan berbatasan dengan Tanah Sarifudin.
4.	<p>Kurikulum apa yang digunakan di SD Inpres Sibedi?</p> <p>SD Inpres Sibedi telah menerapkan kurikulum merdeka belajar pada tahun 2023 yang pada saat itu baru diterapkan di kelas I dan IV, kemudian pada tahun 2024 kelas II dan V dan pada tahun 2025 ini akan diterapkan pada kelas 1 dan 6.</p>
5.	<p>Siapa saja yang pernah menjabat sebagai kepala sekola SD Inpres Sibedi</p> <p>Suriani S.Pd 2008-2010 Ajrin S.Pd.I 2014-2015</p>

	Jamaluddin S.Pd 2016-2022 Multina, S.Pd 2022-sekarang
6.	<p>Berapa jumlah guru dan staf di SD Inpres Sibedi ? dan bagaimana keadaan guru dan peserta didik di SD Inpres Sibedi?</p> <p>SD Inpres Sibedi memiliki 13 orang pendidik dan tenaga kependidikan tetap yang sebagian besar ditunjang oleh jenjang pendidikan sesuai dengan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Pendidik dengan kualifikasi pendidikan S1 berjumlah 10 orang, dan tenaga kependidikan sekolah berjumlah 1 orang dengan kualifikasi pendidikan SPG, SGO, SLTA.</p>
7.	<p>Berapa jumlah peserta didik di SD Inpres Sibedi?</p> <p>Diketahui jumlah peserta didik di SD Inpres Sibedi sebanyak 131 orang yang terbagi dalam 6 kelas yaitu kelas I sebanyak 20 orang, kelas II sebanyak 23 orang, kelas III sebanyak 22 orang, kelas IV sebanyak 25 orang, kelas V sebanyak 15 orang, dan kelas VI sebanyak 26 orang.</p>
8.	<p>Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di SD Inpres Sibedi?</p> <p>SD Inpres Sibedi terlihat memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran. keadaan sarana dan prasarana yaitu ruang kepala sekolah baik, ruang guru baik, ruang perpustakaan baik, ruang mushala baik, ruang kelas baik, kantin baik, wc/kamar mandi baik.</p>
9.	<p>Apa saja model pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di SD Inpres Sibedi?</p> <p>Kurikulum merdeka ini kan belum lama kami terapkan jadi model pembelajaran yang di gunakan itu model pembelajaran berbasis masalah dan berbasi proyek dan baru baru ini ada model pembelajaran baru yaitu model pembelajaran berdiferensiasi</p>
10.	<p>Bagaimana kesulitan guru dalam menerapkan model pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi?</p> <p>Kesulitan yang dialami oleh guru-guru dalam menerapkan model pembelajaran kurikulum merdeka salah satunya yaitu keenganan peserta didik beradaptasi atau bekerja sama. Misalnya guru menggunakan model pembelajaran PBL dan Pjbl. Peserta didik yang belum terbiasa dengan PBL dan PjBL mungkin merasa enggan untuk bekerja sama dalam kelompok. Mereka mungkin lebih terbiasa dengan model pembelajaran konvensional yang berfokus pada pembelajaran individual. Jadi guru juga perlu memotivasi peserta didik dan membantu mereka memahami PBL dan PjBL bagaimana. Kemudian juga pada kurikulum merdeka ini kami diminta melakukan pembelajaran berdiferensiasi yaitu pada proses pembelajaran guru diminta merancang konsep pembelajaran dengan memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam, sehingga membuat guru sedikit kesulitan menentukan kelompok atau pengorganisasian belajar</p>

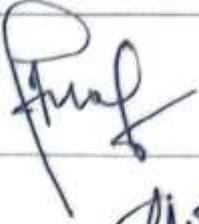
	peserta didik
11.	<p>Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi?</p> <p>Faktor utama kesulitannya guru dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya infocus, infocus yang ada di Sekolah ini hanya ada 1 buah saja. Baru juga kurangnya sosialisasi langsung kepada guru-guru yang membuat kesulitan guru memahami konsep kurikulum merdeka ini, kadang yang mewakili untuk mengikut sosialisasi itu ibu elfana yang sebagai guru penggerak, kemudian ibu elfana membagikan kepada guru guru lain.</p>

B. Wawancara Guru Penggerak SD Inpres Sibedi

1.	<p>Apa saja model pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi?</p> <p>Jadi di sekolah ini kami masih menggunakan tiga model pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis masalah, berbasis proyek, dan berdiferensiasi</p>
2.	<p>Apa saja kesulitan guru dalam menerapkan model pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi?</p> <p>Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis proyek agar peserta didik lebih banyak berlatih atau praktek langsung, nah itu juga sering menyita waktu yang seharusnya sudah selesai tetapi peserta didik masih belum menyelesaikan proyeknya, akhirnya kedisiplinan masih kurang. Kesulitan lainnya adalah pada proses pembelajaran kurikulum merdeka kita diminta untuk memenuhi kebutuhan belajar peserta didik, sedangkan media pembelajaran masih belum mendukung, misalnya pada proyektor.</p>
3.	<p>Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi?</p> <p>Guru sering kali mengalami kesulitan dalam menentukan penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Kemudian juga kesulitan yang sering saya sendiri alami yaitu mengefisienkan waktu pembelajaran. menerapkan pembelajaran di kurikulum merdeka membutuhkan waktu yang lama. Kadang waktu tinggal 5 menit tapi peserta didik masih persentasi kelompok</p>
1.	<p>Apa saja model pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi?</p>

	<p>Ada tiga model pembelajaran yang biasa saya gunakan pada proses pembelajaran di kelas yaitu model pembelajaran Project based learning, problem based learning dan berdiferensiasi. Pada penerapannya tergantung pada materi yang diajarkan</p>
2.	<p>Apa saja kesulitan guru dalam menerapkan model pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi?</p> <p>Kalau saya pribadi, kesulitan atau kendala yang saya alami itu dari kesiapan guru dalam mempersiapkan apa yang akan diajarkan. kemudian juga kesulitan menentukan proyek yang tepat dalam pembelajaran PjBL atau kesulitan menentukan masalah yang tepat dalam pembelajaran PBL.</p>
3.	<p>Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar di SD Inpres Sibedi Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi?</p> <p>Salah satu faktor yang menyebabkan kesulitan dalam penerapan model pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah kesiapan guru. Saya sendiri masih kesulitan memahami langkah-langkah pembelajaran sesuai sintaks dalam model pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum pembelajaran mandiri.</p>

DAFTAR INFORMAN

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Mulitina, S.Pd	Kepala Sekolah SD Inpres Sibedi	
2.	Elfana, S.Pd	Guru Penggerak SD Inpres Sibedi	
3.	Ilham Akbar, S.Pd	Guru Kelas IV	

Sibedi, 11 Maret 2025
Kepala Sekolah SD Inpres Sibedi



Mulitina, S.Pd

NIP. 196907281994082001

MODUL AJAR IPAS SD INPRES SIBEDI

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS SEKOLAH

- a. Nama Penyusun : Ilham Akbar S.Pd
- b. Satuan Pendidikan : SD Inpres Sibedi
- c. Tahun Penyusunan : 2023
- d. Jenjang Sekolah : SD
- e. Mata Pelajaran : IPAS
- f. Fase : B
- g. Kelas/Semester : IV/1
- h. Alokasi waktu : 2 x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Memahami proses daur ulang sampah dan manfaat bagi lingkungan
- Membuat produk daur ulang dari sampah dan mempresentasikannya

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN

LILALAMIN

Profil Pelajar Pancasila

- Bergotong royong
- Bermalar kritis
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- a. Buku paket IPAS
- b. Bahan-bahan daur ulang

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik 25 Orang

- Visual : - orang
- Audio : - orang
- Kinestetik : 10 orang

F. MODEL PEMBELAJARAN

Project based learning

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu merencanakan dan mendesain produk daur ulang yang akan dibuat

B. KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu membuat proyek daur ulang dari bahan bekas

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pada pembelajaran hari ini peserta didik diajak merencanakan dan membuat produk daur ulang dari bahan-bahan bekas

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kalian pernah melihat suatu kerajinan dari bahan bekas?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-langkah Pembelajaran	
PENDAHULUAN (15 MENIT)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, peserta didik menjawab salam, serta menanyakan kabar peserta didik. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh ketua kelas 3. Guru menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, serta memastikan peserta didik dalam kondisi siap untuk belajar. 4. Guru melakukan pertanyaan pemantik tentang materi yang akan diajarkan 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
KEGIATAN INTI (45 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan pengertian daur ulang, jenis sampah organik dan anorganik, manfaat daur ulang. 2. Guru membentuk kelompok pada peserta didik 3. Setiap kelompok berdiskusi dan menentukan jenis produk yang akan dibuatnya. 4. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mencari di lingkungan sekolah bahan dan alat yang dibutuhkan

	<p>pembuatan produk</p> <p>7. Kemudian peserta didik mempresentasikan produk yang telah dibuat</p>
PENUTUP (10 menit)	<p>1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran hari ini:</p> <p>➤ Bagaimana perasaanmu setelah mempelajari materi hari ini?</p> <p>2. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</p>

Berikut referensi mengenai Hak dan Kewajiban disekita kita.

Daur ulang (recycle) adalah proses pengolahan kembali bahan yang sudah tidak terpakai menjadi bahan baku baru yang dapat digunakan kembali. Tujuan utamanya adalah mengurangi sampah, mengurangi penggunaan bahan baku baru, dan mengurangi pencemaran lingkungan.

Daur ulang melibatkan beberapa tahapan, di antaranya:

- 1) Pengumpulan: Mengumpulkan limbah atau bahan bekas yang akan didaur ulang.
- 2) Pemilahan: Memisahkan limbah berdasarkan jenis bahan untuk memudahkan pengolahan.
- 3) Pengolahan: Membersihkan, memotong, atau mengubah bentuk limbah menjadi bahan baku baru.
- 4) Pembuatan Produk Baru: Menggunakan bahan baku yang telah diolah untuk membuat produk baru.

Manfaat Daur Ulang:

- 1) Mengurangi Sampah:
Daur ulang mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), sehingga memperpanjang umur TPA.
- 2) Mengurangi Penggunaan Bahan Baku Baru:
Daur ulang mengurangi kebutuhan akan bahan baku baru, seperti kayu, mineral, dan logam, yang berasal dari sumber daya alam.
- 3) Mengurangi Pencemaran:
Daur ulang mengurangi pembuangan limbah ke lingkungan, yang dapat mencemari tanah, air, dan udara.
- 4) Mengurangi Energi:
Daur ulang seringkali memerlukan energi yang lebih sedikit dibandingkan dengan pembuatan produk dari bahan baku baru.

Contoh Daur Ulang:

1) Daur Ulang Plastik:

Plastik yang sudah tidak terpakai dapat diolah kembali menjadi produk baru seperti tas, tempat sampah, atau bahkan pakaian.

2) Daur Ulang Kertas:

Kertas bekas dapat diolah kembali menjadi kertas baru, karton, atau bahkan bahan bangunan.

3) Daur Ulang Logam:

Logam bekas seperti kaleng dan aluminium dapat diolah kembali menjadi produk baru seperti kaleng baru, mobil, atau bahkan bangunan.

4) Daur Ulang Kaca:

Kaca bekas dapat diolah kembali menjadi botol baru, kaca jendela, atau bahkan keramik.

PENGAYAAN

- Peserta didik dengan nilai-nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

REMEDIAL

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai TP.

TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2.	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3.	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4.	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5.	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah 100% peserta didik memahami materi ini?	

	peserta didik yang mencapai pembelajaran?	
2.	Apa kesulitan yang dialami peserta didik sehingga tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3.	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

Asessmen Pengetahuan

1. Jelaskan apa itu daur ulang

Prosedur Penilaian

1. Setiap butir soal, kemungkinan jawaban diberi rentang 3
2. Jumlah skor maksimal pada penilaian
3. Penilaian pengetahuan 15
4. Hasil nilai diperoleh dengan menggunakan rumus

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

GLOSAIRUM

1. Mengidentifikasi artinya adalah proses mengenali, menentukan, atau mengidentifikasi sesuatu. Secara sederhana, mengidentifikasi berarti mencari tahu ciri-ciri atau karakteristik dari sesuatu untuk mengetahui apa atau siapa sesuatu itu.

DAFTAR PUSTAKA

Gorys Keraf. 2007. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Penerbit PT.

Gramedia Pustaka Utama. Harimurti Kridalaksana. 2009. Kamus Linguistik. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama

Kepala Sekolah



Multina, S.Pd
NIP. 196907281994082001

Palu, 10 November 2023

Guru Kelas



Ilham Akbar, S.Pd
NIP. 198608072011011002

MODUL AJAR IPAS SD INPRES SIBEDI

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS SEKOLAH

- a. Nama Penyusun : Ilham Akbar S.Pd
 b. Satuan Pendidikan : SD Inpres Sibedi
 c. Tahun Penyusunan : 2023
 d. Jenjang Sekolah : SD
 e. Mata Pelajaran : IPAS
 f. Fase : B
 g. Kelas/Semester : IV/I
 h. Alokasi waktu : 2 x 35 menit

B. KOMPETENSI AWAL

- Mempelajari permasalahan yang terjadi pada lingkungan
- Menyikapi penyebab pencemaran air yang terjadi pada lingkungan sekitar
- Mencari solusi sederhana dan mengatasi pencemaran air

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN PROFIL PELAJAR RAHMATAN LILALAMIN

Profil Pelajar Pancasila

- Bergotong royong
- Bernalar kritis
- Kreatif

D. SARANA DAN PRASARANA

- a. Buku paket IPAS
 b. LKPD

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik 25 Orang

- Visual : - orang
 Audio : - orang
 Kinestetik : 10 orang

F. MODEL PEMBELAJARAN

Problem Based Learning

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik dapat membuat solusi dalam penanganan air yang tercemar dengan percobaan sederhana.

B. KRITERIA KETERCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menjelaskan akibat pencemaran lingkungan
2. Peserta didik mampu membuat solusi penanganan pencemaran lingkungan

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pada pembelajaran hari ini peserta didik diajak untuk menyebutkan akibat pencemaran lingkungan dan bagaimana penanganan pencemaran lingkungan

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah kalian pernah melihat kerusakan pada lingkungan?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Langkah-langkah Pembelajaran	
PENDAHULUAN (15 MENIT)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, peserta didik menjawab salam, serta menanyakan kabar peserta didik. 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh ketua kelas 3. Guru menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, serta memastikan peserta didik dalam kondisi siap untuk belajar. 4. Guru melakukan pertanyaan pemantik tentang materi yang akan diajarkan 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
KEGIATAN INTI (45 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan assesment diagnostik (guru memberikan kertas pertanyaan mengenai materi yang akan dipelajari) 2. Guru memperkenalkan masalah yang terjadi pada lingkungan sekitar 3. Guru memberikan kesempatan peserta didik menganalisis apa saja contoh pencemaran lingkungan 4. Peserta didik mengidentifikasi masalah yang terjadi pada pencemaran lingkungan

	penyelidikan masalah 7. Peserta didik mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang terjadinya pencemaran pada lingkungan 8. Guru meminta peserta didik mengembangkan solusi pada pencegahan pencemaran lingkungan 9. Guru meminta peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok
PENUTUP (10 menit)	1. Peserta didik bersama guru melakukan refleksi pembelajaran hari ini: ➤ Bagaimana perasaanmu setelah mempelajari materi hari ini? 2. Guru dan peserta didik menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

Berikut referensi mengenai Hak dan Kewajiban disekita kita.

Pencemaran lingkungan adalah perubahan besar pada kondisi lingkungan akibat adanya perkembangan ekonomi dan teknologi. Perubahan kondisi tersebut melebihi batas ambang dari toleransi ekosistem sehingga meningkatkan jumlah polutan di lingkungan.

Pencemaran lingkungan didefinisikan sebagai perubahan faktor abiotik akibat kegiatan yang melebihi ambang batas toleransi ekosistem biotik. Misalnya saja penggunaan kendaraan bermotor ataupun alat pengolah bahan baku yang terkadang tidak sesuai dengan standarisasi lingkungan. Ada dua jenis bahan dalam pencemaran

- Degradable, yaitu polutan yang dapat diuraikan kembali atau dapat diturunkan sifat bahayanya ke tingkat yang dapat diterima oleh proses alam. Contohnya adalah kotoran manusia atau hewan dan limbah tumbuhan.
- Non-Degradable, yaitu polutan yang tidak dapat diuraikan oleh kemampuan proses alam itu sendiri. Contohnya merkuri, timah hitam, arsenik, dan lain-lain.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan ini antara lain peningkatan jumlah penduduk dan kegiatan eksploitasi alam yang tidak terkendali, serta adanya industrialisasi yang tidak dikelola dengan baik.

Pencemaran lingkungan disebabkan oleh beragam faktor. Namun, faktor terbesarnya adalah manusia. Sadar atau tidak, kita telah berkontribusi dalam proses pencemaran lingkungan. Mulai dari pertambahan jumlah penduduk yang tak terkendali, banyaknya sumber-sumber zat pencemaran sehingga alam tak mampu menetralsir.

Selain itu banyak juga aktivitas sehari-hari yang tanpa disadari menjadi faktor rusaknya lingkungan, diantaranya :

- Penggunaan kantong plastik secara massif

- Penggunaan AC berlebih,
- Pembuangan limbah elektronik yang tak sesuai aturan,
- Pembakaran hutan,
- Penggunaan kendaraan pribadi sehingga menimbulkan lebih banyak polusi,
- Pembuangan limbah pabrik atau kotoran ke sungai,
- Penebangan hutan yang mengakibatkan hutan tak mampu menyerap karbon-dioksida lebih banyak, dan lain-lain.

Dengan adanya begitu banyak penyebab pencemaran lingkungan itu sendiri menghasilkan berbagai dampak pula kepada lingkungan yang ada dan hal ini dilakukan analisis pada buku Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (Amdal).

PENGAYAAN

- Peserta didik dengan nilai-nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

REMEDIAL

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada peserta didik yang belum mencapai TP.

TABEL REFLEKSI UNTUK PESERTA DIDIK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagian mana dari materi yang kalian rasa paling sulit?	
2.	Apa yang kalian lakukan untuk dapat lebih memahami materi ini?	
3.	Apakah kalian memiliki cara sendiri untuk memahami materi ini?	
4.	Kepada siapa kalian akan meminta bantuan untuk memahami materi ini?	
5.	Jika kalian diminta memberikan bintang dari 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kalian berikan pada usaha yang kalian lakukan untuk memahami materi ini?	

TABEL REFLEKSI UNTUK GURU

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah 100 % peserta didik mencapai tujuan pembelajaran? Jika tidak, berapa persen kira-kira peserta didik yang mencapai pembelajaran?	

	tidak mencapai tujuan pembelajaran? Apa yang akan anda lakukan untuk membantu peserta didik?	
3.	Apakah terdapat peserta didik yang tidak fokus? Bagaimana cara guru agar mereka bisa fokus pada kegiatan berikutnya?	

Asessmen Pengetahuan

1. Jelaskan apa itu pencemaran lingkungan
2. sebutkan apa saja pencemaran pada lingkungan

Prosedur Penilaian

1. Setiap butir soal, kemungkinan jawaban diberi rentang 3
2. Jumlah skor maksimal pada penilaian
3. Penilaian pengetahuan 15
4. Hasil nilai diperoleh dengan menggunakan rumus

$$\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

GLOSAIRUM

1. Mengidentifikasi artinya adalah proses mengenali, menentukan, atau mengidentifikasi sesuatu. Secara sederhana, mengidentifikasi berarti mencari tahu ciri-ciri atau karakteristik dari sesuatu untuk mengetahui apa atau siapa sesuatu itu.

DAFTAR PUSTAKA

Gorys Keraf. 2007. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Penerbit PT.

Gramedia Pustaka Utama. Harimurti Kridalaksana. 2009. Kamus Linguistik. Jakarta: Penerbit Gramedia Pustaka Utama

Palu, 1 Oktober 2023

Kepala Sekolah



Multina, S.Pd

NIP. 196907281994082001

Guru Mapel



Ilham Akbar, S.Pd

NIP. 198608072011011002

Struktur organisasi SD Inpres Sibedi



Visi, Misi dan Tujuan SD Inpres Sibedi



a. Wawancara dengan Kepala Sekolah



b. Wawancara dengan Guru Penggerak SD Inpres Sibedi



c. Wawancara dengan Guru Kelas IV SD Inpres Sibedi



1) Ruang Kelas IV SD Inpres Sibedi



Lamprian-lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Penulis

Nama : Gilang Ramadhan
 Tempat Tanggal Lahir : Palu, 24 Oktober 2002
 Agama : Islam
 Anak : ke 3 dari 5 Bersaudara
 Saudara Kandung : Rendy, Nada, Vira, Najwa
 Alamat : Perumnas Tinggede

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Gusman S.Pd.I
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Tailor

2. Ibu

Nama : Anita
 Agama : Islam
 Pekerjaan : IRT

C. Riwayat Pendidikan

1. SDN Inpres 3 Lolu Palu, Kec Ulujadi, Kota Palu 2015
2. SMP Negeri 2 Palu 2015, Kec Palu Timur, Kota Palu 2018
3. MAS Alkhaeraat Salurimi 2021